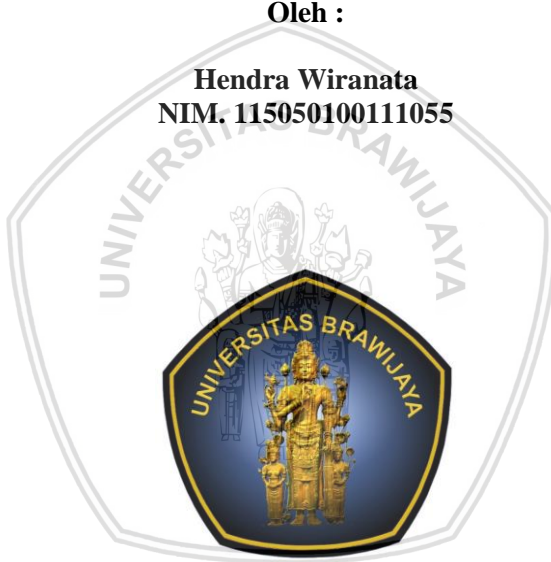


**PERILAKU PETERNAK AYAM BROILER DALAM
MENGAMBIL KREDIT UMUM PEDESAAN
(KUPEDES)
PADA BRI UNIT KUNIR KECAMATAN WONODADI
KABUPATEN BLITAR**

SKRIPSI

Oleh :

**Hendra Wiranata
NIM. 115050100111055**

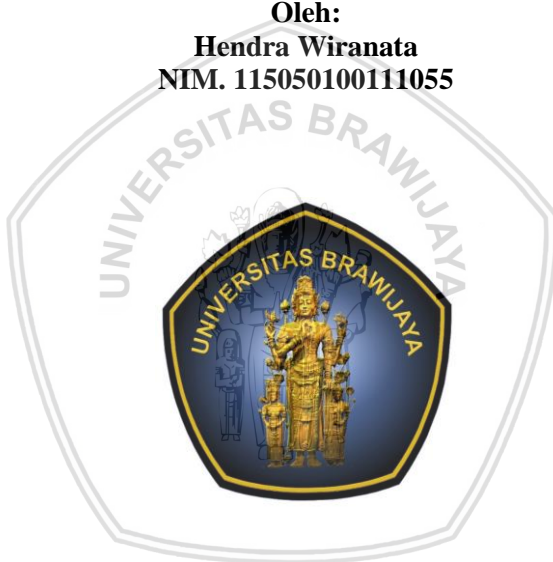


**JURUSAN SOSIAL EKONOMI
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2018**

**PERILAKU PETERNAK AYAM BROILER DALAM
MENGAMBIL KREDIT UMUM PEDESAAN
(KUPEDES)
PADA BRI UNIT KUNIR KECAMATAN WONODADI
KABUPATEN BLITAR**

SKRIPSI

**Oleh:
Hendra Wiranata
NIM. 115050100111055**



**Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana
Pternakan pada Fakultas Peternakan Universitas
Brawijaya**

**JURUSAN SOSIAL EKONOMI
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2018**

**PERILAKU PETERNAK AYAM BROILER DALAM
MENGAMBIL KREDIT UMUM PEDESAAN
(KUPEDES) PADA BRI UNIT KUNIR KECAMATAN
WONODADI KABUPATEN BLITAR**

SKRIPSI

Oleh :

Hendra Wiranata

NIM. 115050100111055

Telah dinyatakan lulus dalam Ujian Sarjana

Pada Hari / Tanggal : Kamis / 26/07/2018

Menyetujui :

| | Tanda Tangan | Tanggal |
|--|-----------------|---------|
| Pembimbing Utama : <u>Dr. Ir. Bambang Ali Nugroho., MS. DAA</u> NIP. 19610414 198603 1 004 | | |
| Pembimbing Pendamping : <u>Ir. Hari Dwi Utami., MS., M.Appl. Sc., Ph.D</u> NIP. 19610311 198601 2 001 | | |
| Dosen Penguji : <u>Ir. Umi Wisaptiningsih, MS</u> NIP. 19561015 198103 2 001 | | |
| <u>Dr.Ir.Imam Thohari,MP</u> NIP. 19590211 198601 1 002 | | |

Mengetahui :

Universitas Brawijaya

Fakultas Peternakan

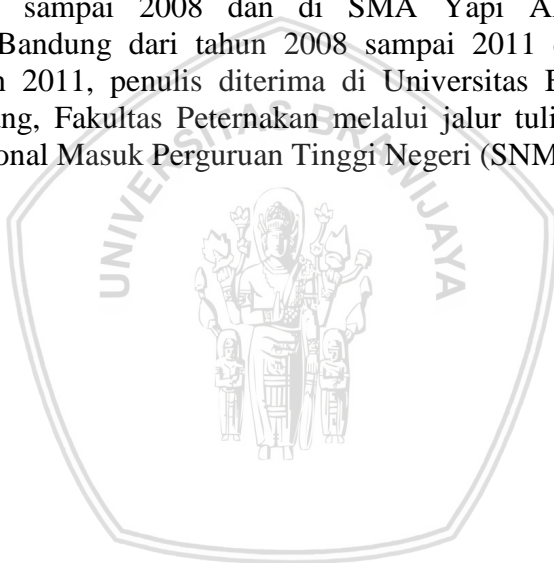
Dekan,

Prof. Dr. Sc. Agr. Ir. Suyadi, MS.

NIP. 19620403 198701 1 001

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 12 Mei 1993 di Blitar, Jawa Timur. Penulis adalah anak tunggal dari pasangan Ahmad Wahyu Djatmiko dan Ibu Aliffa Susiana. Pendidikan Dasar Penulis diselesaikan di SDN Sananwetan 1 Blitar pada tahun 2005. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di SMP dan pendidikan pesantren di Yapi Al-Husaeni Kab.Bandung dari tahun 2005 sampai 2008 dan di SMA Yapi Al-Husaeni Kab.Bandung dari tahun 2008 sampai 2011 dan pada tahun 2011, penulis diterima di Universitas Brawijaya Malang, Fakultas Peternakan melalui jalur tulis Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas segala rahmat, nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian program studi Sosial Ekonomi Peternakan yang berjudul “Perilaku Peternak Ayam Broiler Dalam Mengambil Kredit Umum Pedesaan (KUPeDES) Pada BRI Unit Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Peternakan pada Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya Malang.

Berbagai kesulitan penulis hadapi dalam penyusunan tulisan ini namun berkat berbagai pihak disertai dengan kerja keras, kesabaran dan doa sehingga kesulitan serta hambatan dapat dilalui. Oleh karena itu penulis menghanturkan banyak terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada :

1. Ke empat orang tua tercinta Bapak Muhtajudin dan Ibu Aliffa serta bapak Wahyu dan Ibu Tatik yang selalu memberikan dukungan, doa, dan kekuatan kepada penulis.
2. Bapak Dr. Ir. Bambang Ali N, MS. DAA selaku pembimbing utama dan Ibu Ir.Hari Dwi Utami, M.Appl.Sc.MS, Ph.D selaku pembimbing pendamping atas segala saran, motivasi dan waktu yang telah diluangkan selama proses bimbingan.
3. Ibu Ir. Umi Wisaptiningsih, MS dan Bapak Dr. Ir Imam Thohari,MP selaku dosen penguji yang telah memberikan pengarahan dan perbaikan dalam penulisan Skripsi.

4. Bapak Prof. Dr. Sc. Agr. Ir. Suyadi, MS., selaku Dekan Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya Malang dan seluruh staf yang telah membantu memberikan fasilitas, petunjuk dan kemudahan.
5. Dr. Ir. Sri Minarti, MP. selaku Ketua Jurusan Peternakan Universitas Brawijaya.
6. Bapak Agus Susilo, S.Pt, MP selaku Ketua Program Studi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya Malang.
7. Ibu Anie Eka Kusumastuti, S.Pt, M.Sc. selaku Ketua Bagian program studi Sosial Ekonomi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya Malang.
8. Seluruh sahabat ku Uki LA, Axel, Zulfikar, Tri anak paolueee, Novan, Garin, Gusroni, Miftah, Bayu, Encang, Gin-gin dan anak-anak kontrakan yang selalu member dukungan, semangat, motivasi, dan doa

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa pada penulisan skripsi ini belum pada taraf kesempurnaan. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Semoga rahmat dan hidayah-Nya senantiasa selalu menyertai kita disetiap harinya. Amin.

Malang, 16 Juli
2018

Penulis

BROILER FARMERS BEHAVIOUR ON KUPEDES SCHEMESAT BRI UNIT KUNIR SUBDISTRICT WONODADI BLITAR

Hendra Wiranata ¹⁾, Bambang Ali Nugroho ²⁾, and Hari Dwi Utami ²⁾

¹⁾Student of Animal Husbandry Faculty, Brawijaya University

²⁾Lecturer of Animal Husbandry Faculty, Brawijaya University

E-mail: hendra.wiranata@gmail.com

ABSTRACT

Research was conducted at BRI Bank at sub district wonodadi, Blitar. This study aimed to investigate farmer BRI customers, the plafond of credit based on 5C (Character, capacity, capital, condition and collateral), and the correlation between the amount of credit and 5C. 30 customers of *KUPEDES* (village credit) were recruited by using purposive sampling. Data collection was held on August 1-10, 2015. Descriptive analysis, cross tabulation, and Pearson's correlation analysis were used to analyze the data. Results showed that the small credit (IDR 1-30 million) was taken by farmers aged 42-51 years old with the senior high school, heaving 3-4 family members, and owned up to 1000-2000 broiler. The medium credit (value IDR 31-75 million) was taken by farmers aged 20-41 years old with the senior high school, raising broiler experience of 6-10 years, heaving 3-4 family members, and controlled more than >2000 broiler. The large credit (value IDR 76-100 million) was of obtained by farmers aged 42-51 years old with the senior high school, farming experience more than 10 years, heaving 3-4 family members, and owned more than 2000 broiler. This study also demonstrated that farmer's character was avoid the police problem, their capacity was represented by credit payment on time, the capital was used for profitability farming purpose, farming condition was environmental business, and collateral was dominated by ownership, form, value and legal. There was high correlation between small credit with length of

family life and the form collateral, the medium credit had strong association with BRI customers and broiler farmer's competitors, and the farmer's hobby had large correlation the large credit (76-100idr).

Keyword: legal, payment, *KUPEDES* , 5C, collateral



PERILAKU PETERNAK AYAM BROILER DALAM MENGAMBIL KREDIT UMUM PEDESAAN (KUPEDES) PADA BRI UNIT KUNIR KECAMATAN WONODADI KABUPATEN BLITAR

Hendra Wiranata ¹⁾, Bambang Ali Nugroho²⁾, dan Hari Dwi Utami ²⁾

¹⁾Mahasiswa Fakultas Peternakan, Universitas Brawijaya, Malang

²⁾Dosen Fakultas Peternakan, Universitas Brawijaya, Malang

RINGKASAN

Lokasi penelitian adalah di Bank BRI Unit Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar, Sampel adalah 30 orang dipilih secara purposive sampling dan dilaksanakan pada 1-10 Agustus 2015. Tujuan untuk mengetahui profil peternak nasabah BRI, profil peternak berdasarkan 5C dan korelasi antara kredit dengan 5C. Analisis deskriptif, crosstabulation, dan korelasi pearson. Hasil penelitian untuk kredit 1-30 juta usia 42-51 thn, pendidikan SMA, pengalaman usaha 1-5 thn, keluarga 3-4 orang dan ternak 1000-2000 ekor, kredit 31-75 juta usia 20-41 thn, pendidikan SMA dengan pengalaman usaha 6-10 thn memiliki keluarga 3-4 orang dan ternak >2000 ekor dan kredit 76-100 juta usia 42-51 thn, pendidikan SMA dengan pengalaman usaha >10 thn memiliki keluarga 3-4 orang dan ternak >2000 ekor. Kredit berdasarkan 5C variabel Character adalah berurusan dengan pihak kepolisian, Capacity adalah ketepatan waktu mengangsur kredit, Capital adalah pemakaian modal pinjaman, Condition adalah kondisi lingkungan tempat usahadan Collateral adalah kepemilikan agunan, bentuk agunan, nilai agunan dan keabsahan agunan. Korelasi kuat Y1 (1-30jt) adalah lama

keluarga dan bentuk agunan, Y2 (31-75jt) adalah memiliki tabungan di Bank BRI dan pesaing usaha dan Y3 (76-100jt) adalah variabel hobby peternak, sejarah usaha peternakan, dan nilai agunan melebihi kredit yang diberikan apa tidak.

Kata Kunci: legalitas, pembayaran, KUPEDES, 5C, jaminan



DAFTAR ISI

| | |
|------------------------------|-------------|
| RIWAYAT HIDUP | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| ABSTRACT | iv |
| RINGKASAN | vi |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL..... | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|------------------------------------|---|
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 3 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 3 |
| 1.4 Kegunaan Penelitian..... | 3 |
| 1.5 Kerangka Pikir Penelitian..... | 4 |

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

| | |
|---|----|
| 2.1 Review Penelitian Terdahulu | 7 |
| 2.2 Ayam Broiler..... | 10 |
| 2.3 Pengertian Bank dan Fungsinya | 11 |
| 2.4 Kredit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah..... | 12 |
| 2.5 Teori Kebutuhan Manusia | 15 |
| 2.6 Tinjauan Perilaku Konsumen..... | 17 |
| 2.7 Pengambilan Keputusan Konsumen | 21 |
| 2.8 KUPEDES..... | 22 |
| 2.8.1 Konsep KUPEDES | 22 |
| 2.8.2 Prinsip-Prinsip Pemberian KUPEDES | 22 |
| 2.8.3 Pengertian dan Sasaran Kupedes..... | 24 |
| 2.8.4 Jenis KUPEDES | 26 |
| 2.8.5 Suku Bunga KUPEDES | 27 |

| | |
|-----------------------------------|----|
| 2.8.6 Agunan | 28 |
| 2.9 Proses Pengajuan Kredit | 29 |

BAB III METODELOGI PENELITIAN

| | |
|---|----|
| 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian | 35 |
| 3.2 Metode Penelitian..... | 35 |
| 3.3 Jenis dan Sumber Data | 36 |
| 3.3 Variabel Penelitian dan Kerangka Analisis | 36 |
| 3.4 Analisa Data Penelitian | 37 |
| 3.4.1. Profil Peternak | 37 |
| 3.4.2. Korelasi Antara Profil Peternak dan 5C terhadap besarnya kredit | 38 |
| 3.5 Pengujian Hipotesis..... | 38 |

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| 4.1 Profil Bank BRI..... | 40 |
| 4.2 Bank BRI Unit Kunir | 42 |
| 4.2.1. Struktur Organisasi BRI Unit Kunir..... | 43 |
| 4.3. Kredit Umum Pedesaan (KUPEDES) | 44 |
| 4.4 Plafon Kredit, Jangka Waktu Pembayaran Dan Suku Bunga | 45 |
| 4.5 Prosedur Pemberian Kredit | 49 |
| 4.5.1. Permohonan Kupedes..... | 49 |
| 4.5.2. Pemeriksaan Lapangan..... | 50 |
| 4.5.3. Pemutusan Kupedes | 51 |
| 4.5.4. Realisasi Pinjaman | 52 |
| 4.5.5. Pengawasan dan Pembinaan Kupedes.... | 53 |
| 4.6 Karakteristik Nasabah | 55 |
| 4.6.1. Karakteristik Peternak Berdasarkan Variabel Umur | 55 |
| 4.6.2. Karakteristik Peternak Berdasarkan | |

| | |
|--|----|
| Anggota Keluarga | 56 |
| 4.6.3. Karakteristik Peternak Berdasarkan Jumlah Ayam Broiler | 59 |
| 4.6.4. Karakteristik Peternak Berdasarkan Pengalaman Usaha..... | 60 |
| 4.6.5. Karakteristik Peternak Berdasarkan Tingkat Pendidikan | 62 |
| 4.7 Profil Peternak Berdasarkan 5C (<i>Character, Capacity, Capital, Condition, dan Collateral</i>)..... | 63 |
| 4.8 Analisis Korelasi | 77 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|----------------------|----|
| 5.1 Kesimpulan | 85 |
| 5.2 Saran..... | 86 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN.....

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Plafon Kredit KUPEDES di BRI 1-50 juta | 47 |
| 2. Plafon kredit KUPEDES di BRI dengan nilai 55- 100 juta | 48 |
| 3. Hasil Distribusi Frekuensi Character (X.6) | 63 |
| 4. Hasil Distribusi Frekuensi Capacity (X.7) | 66 |
| 5. Hasil Distribusi Frekuensi Capital (X.8) | 69 |
| 6. Hasil Distribusi Frekuensi Condition (X.9) | 72 |
| 7. Hasil Distribusi Frekuensi Collateral (X.10) | 75 |
| 8. Hasil Analisis Korelasi Spearman Terhadap jumlah kredit 1-30 Juta (Y1) | 78 |
| 9. Hasil Analisis Korelasi Spearman Terhadap Jumlah Kredit 31-75 Juta (Y2) | 80 |
| 10. Hasil Analisis Korelasi Spearman Berdasarkan Jumlah Kredit 76-100 Juta (Y3) | 82 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|---|---------|
| 1. Kerangka Konsep Penelitian Sistem Pemberian Kredit Umum Pedesaan | 6 |
| 2. Histogram Jumlah Pinjaman Berdasarkan Usia | 55 |
| 3. Histogram Jumlah Pinjaman Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga..... | 57 |
| 4. Histogram Jumlah Pinjaman Berdasarkan Jumlah Ternak..... | 59 |
| 5. Histogram Jumlah Pinjaman Berdasarkan Pengalaman Usaha..... | 60 |
| 6. Histogram Jumlah Pinjaman Berdasarkan Pendidikan | 62 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|---|---------|
| 1. Kuisisioner Penelitian Perilaku Peternak Dalam Mengambil KUPEDES di Bank BRI Unit Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar | 91 |
| 2. Profil karakteristik Peternak..... | 97 |
| 3. Analisis Korelasi Spearman..... | 100 |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kredit berasal dari bahasa Yunani, *Credere* yang berarti kepercayaan (Truth atau Faith). Oleh karena itu dasar dari kredit adalah adanya kepercayaan. Seseorang atau badan usaha yang memberikan kredit (kreditur) dalam memberikan kepercayaan bahwa penerima kredit (debitur) di masa mendatang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah disepakati kedua pihak. Kredit berfungsi sebagai sarana untuk membuat kegiatan usaha makin lancar dan performance (kinerja) usaha semakin baik daripada sebelumnya. Kredit juga meningkatkan minat berusaha dan keuntungan sebagai jaminan kelanjutan kehidupan dan kredit juga memperluas kesempatan berusaha dan bekerja dalam perusahaan (Saraswati,2012).

Oleh karena itu kredit merupakan salah satu syarat untuk memperlancar dalam proses pembangunan peternakan, berfungsi untuk mempercepat laju pertumbuhan dibidang peternakan, tanpa adanya kredit pertumbuhan sektor peternakan akan berjalan dengan lambat. Kredit dapat menciptakan pembentukan modal bagi usaha rakyat sehingga dapat digunakan untuk membayar kembali kreditnya dan pengambilan keuntungan, hal ini berarti pemberian kredit sangat berperan dalam suatu usaha ternak, karena dengan teratasinya kendala modal berarti peternak dapat menambah ternaknya, pengeluaran untuk pakan dan keperluan lainnya untuk meningkatkan produksi sehingga akan mengakibatkan meningkatnya output.

Kredit peternakan merupakan kredit yang diterima oleh peternak dan dapat dimanfaatkan untuk usaha ternaknya. Adapun pengertian lain dari kredit peternakan adalah pinjaman berupa uang yang diberikan kreditur kepada peternak sebagai debitur yang dimanfaatkan secara langsung sebagai modal usaha ternak dengan jaminan berupa lahan usaha ternak atau jaminan lainnya hingga peternak dapat melunasi kredit usahanya. Bagi perbankan, penyaluran kredit kepada UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) memiliki banyak manfaat, antara lain: tingkat kemacetan yang relative kecil, mendorong penyebaran risiko karena penyaluran kredit pada usaha kecil dengan nilai nominal kredit yang kecil memungkinkan bank untuk memperbanyak jumlah nasabahnya, sehingga pemberian kredit tidak terkonsentrasi pada satu kelompok atau sektor usaha dan suku bunga kredit yang bukan menjadi masalah utama bagi pengusaha UMKM (Rudjito, 2001).

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI) merupakan bank yang sejak awal berdiri hingga sekarang memiliki fokus bisnis pada segmen UMKM. Salah satu produk pinjaman BRI yang ditujukan bagi pengusaha UMKM adalah Kredit Umum Pedesaan (KUPEDES). Semakin banyaknya bank yang masuk ke pasar perbankan mikro, memacu BRI untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan kreditnya, sehingga tetap dapat bersaing dan mempertahankan posisinya sebagai *market leader* dalam segmen bisnis mikro. KUPEDES ini bersifat individual yaitu dimana kredit ditujukan kepada perorangan bukan untuk kelompok seperti pada umumnya bantuan kredit diberikan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana profil peternak nasabah BRI?
2. Bagaimana profil pinjaman kredit peternak broiler mandiri berdasarkan 5C (Character, Capacity, Capital, Condition, dan Collateral) ?
3. Bagaimana korelasi antara jumlah pinjaman dengan variabel 5C.?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui profil peternak nasabah BRI
2. Mengetahui profil pinjaman kredit peternak broiler mandiri berdasarkan 5C (Character, Capacity, Capital, Condition, dan Collateral)?
3. Mengetahui korelasi antara jumlah pinjaman dengan variabel 5C.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam evaluasi perkreditan bagi lembaga perkreditan.
2. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah untuk menetapkan suatu kebijakan sehubungan dengan lembaga perkreditan dipedesaan.
3. Sebagai bahan informasi dan pustaka ilmiah dalam meneliti dan mengembangkan lebih lanjut hal-hal yang belum tercantum dalam penelitian ini.
4. Sebagai bahan informasi bagi peternak dalam memutuskan mengambil kredit di BRI

1.5 Kerangka Pikir

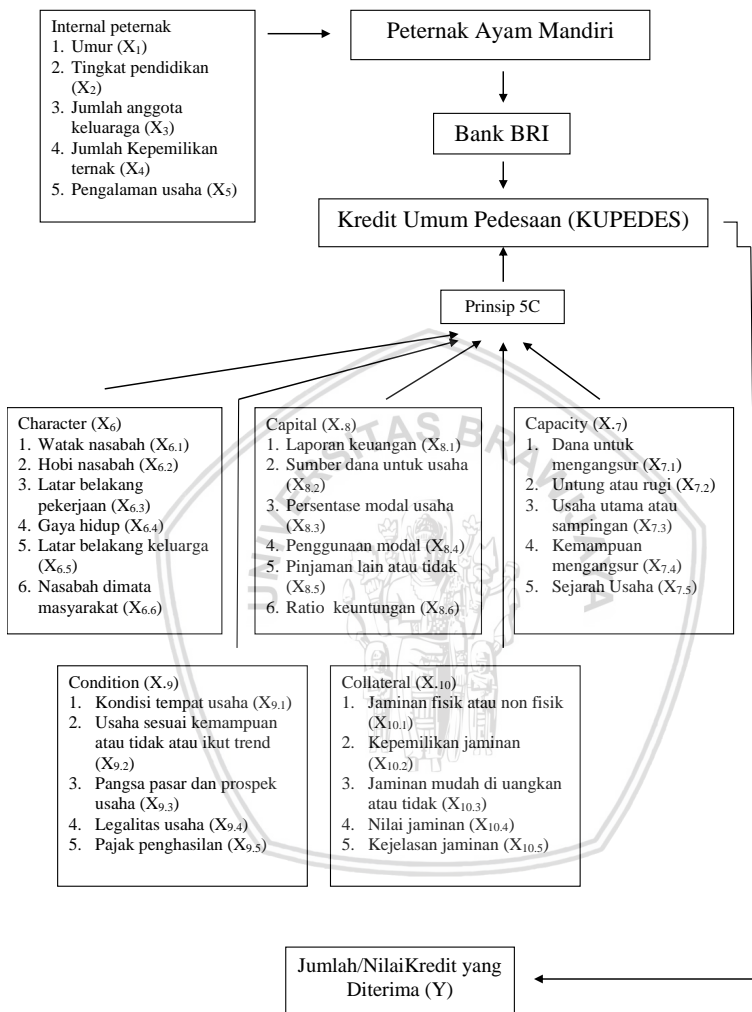
Peternak kecil biasanya mempunyai masalah dalam memulai usaha beternak dimana salah satunya adalah minimnya modal yang dimiliki. Modal merupakan unsur utama sebelum memulai suatu usaha. Maka dari itu kurangnya modal usaha akan menghambat dalam proses produksi dan jalannya suatu usaha. Apalagi peternak yang tidak memiliki lahan dan modal pas-pasan dalam mendirikan usaha peternakan akan mengalami kesulitan dalam memulai dan menjalankan usaha peternakannya. Hal ini akan mempengaruhi jalannya usaha peternakan yang dimiliki sehingga jika terjadi perubahan harga sedikit saja akan mengakibatkan terganggunya kelancaran produksi. Selanjutnya peternak tidak akan mampu menutupi biaya operasional sehingga usaha akan mengalami gulung tikar.

Salah satu cara untuk memperoleh modal adalah dengan meminjam kredit kepada lembaga keuangan. Banyak sekali lembaga keuangan yang menawarkan kredit bagi peternak dan pengusaha golongan ekonomi lemah. Dalam hal ini bank BRI merupakan salah satu bank pemerintah yang memberikan kredit kepada peternak guna menambah modal agar membantu meningkatkan produktifitas hasil peternakan dan pendapatan peternak. Salah satu kredit yang ditawarkan oleh BRI adalah KUPEDDES. KUPEDDES diberikan secara perorangan dengan tujuan untuk membantu peternak dalam menggunakan modal yang diberikan sekaligus memudahkan pihak BRI itu sendiri dalam melakukan pengawasan pada peternak dalam menggunakan kreditnya. Disini dapat dilihat hubungan antara BRI, peternak dan KUPEDDES dimana BRI bertindak sebagai produsen yang menawarkan kredit, peternak bertindak sebagai konsumen yang mengambil kredit dan

KUPEDES sebagai produk yang nantinya digunakan dan dimanfaatkan oleh peternak. Dari hubungan yang ada ini diharapkan terjalin kerjasama yang baik antara BRI dan peternak sehingga terjadi hubungan yang saling menguntungkan diantara kedua belah pihak sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati.

Kerangka pikir penelitian nasabah dalam mengambil kredit KUPEDDES di BRI Unit Kunir Kantor Cabang Blitar dapat dilihat pada Gambar 1.





Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian Sistem Pemberian Kredit Umum Pedesaan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Review Penelitian Terdahulu

Penelitian yang mengambil kasus di BRI juga banyak dilakukan di antaranya oleh Wicaksono (2007) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Pertanian oleh Bank BRI di Indonesia. Hasil dari penelitian tersebut (berdasarkan data tahun 2002-2006) menyimpulkan bahwa proporsi kredit pertanian terhadap total kredit yang disalurkan BRI tumbuh secara fluktuatif dengan trend yang semakin menurun dibandingkan dengan kredit nonpertanian. Selain itu ditemukan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penyaluran kredit oleh BRI adalah produk domestik bruto (PDB) sektor pertaniandan pengembalian kredit bermasalah dalam sektor pertanian di BRI. Secara tidak langsung kesimpulan ini menunjukkan bahwa PDB sektor pertanian semakin menurun dan kredit bermasalah/macet di sektor pertanian. semakin banyak pula.

Sari (2007) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit Kupedes di wilayah pedesaan dan perkotaan (kasus di BRI unit Ciampea dan Citereup). Ia menganalisis dengan menggunakan model regresi linear berganda terhadap 120 responden dan diperoleh hasil bahwa faktor-faktor yang berpengaruh nyata dan positif terhadap permintaan Kupedes adalah pendapatan, aset keluarga, pengalaman kredit, agunan dan modal usaha. Sedangkan faktor yang berpengaruh nyata dan negatif terhadap permintaan Kupedes adalah aset usaha. Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor yang sebelumnya diduga berpengaruh terhadap permintaan kredit yaitu jarak rumah

debitur dengan kantor BRI dan lama usaha tidak berperan dalam menentukan besarnya permintaan kredit.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap permintaan kredit serta penilaian kredit bank yang ideal pernah dilakukan oleh Gani (2007) yang menyatakan berdasarkan hasil penelitiannya bahwa variabel-variabel yang berpengaruh terhadap permintaan kredit oleh industri kecil dan kerajinan rumah tangga di Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat adalah tingkat suku bunga dan agunan. Tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap permintaan kredit sedangkan ketersediaan agunan berpengaruh positif terhadap permintaan kredit. Atribut kredit bank yang ideal bagi perusahaan tersebut adalah tingkat suku bunga rendah, prosedur yang cepat dan mudah, syarat agunan yang mudah, hari buka bank yang sering, sistem pelayanan dan kinerja karyawan baik, periode angsuran sedang, lokasi strategis dan teknologi yang canggih. Selain itu bank BRI dinilai sebagai lembaga keuangan paling ideal karena merupakan lembaga bank tertua sehingga dekat dengan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2007) tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap besarnya Kupon pada nasabah BRI unit Ciampea, Bogor menggunakan model analisis regresi linear berganda menghasilkan kesimpulan bahwa karakteristik debitur tidak menunjukkan pola yang erat terhadap pengembalian kredit, sedangkan besarnya kredit dipengaruhi oleh nilai agunan, tingkat pendidikan, frekuensi pinjaman dan pengaruhnya positif. Karakteristik yang tidak berpengaruh terhadap besarnya kredit adalah aset usaha, aset rumah tangga, pendapatan usaha dan jarak rumah debitur dengan kantor BRI.

Alamsyah (2007) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian kredit macet pada kredit usaha pedesaan (Kupedes) dalam sektor agribisnis di BRI unit Ciomas, Bogor mengemukakan hasilnya yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian kredit macet Kupedes adalah jumlah tanggungan keluarga, jarak rumah debitur dengan Bank dan omzet usaha yang dihasilkan. Semakin banyaknya jumlah tanggungan keluarga dan semakin jauhnya jarak rumah dengan bank serta semakin kecilnya omzet usaha yang diperoleh maka kemungkinan timbulnya kredit macet semakin besar. Model analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah model regresi logistik (*logit*).

Hermawan (2007) dengan judul penelitian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pengembalian Kredit Umum Pedesaan (Kupedes) untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Bogor (kasus di BRI unit Leuwiliang). Dengan menggunakan model analisis regresi logistik biner (*logitbiner*), ia menyimpulkan bahwa karakteristik individu yang berpengaruh nyata dan negatif terhadap pengembalian Kupedes adalah jarak rumah debitur dengan BRI. Sedangkan berdasarkan analisis deskriptif diketahui bahwa pengembalian kredit bermasalah paling banyak terjadi pada tingkat usia tertentu. Karakteristik usaha yang berpengaruh nyata dan positif terhadap pengembalian Kupedes adalah omzet, pengalaman kredit dan jangka waktu pinjaman. Berdasarkan analisis deskriptif disimpulkan bahwa pengembalian kredit bermasalah terjadi pada nasabah yang mempunyai nilai agunan di bawah nilai tertentu.

Analisis pengelolaan resiko kredit dengan metode *creditrisk*+*potofolio* diteliti oleh Marsaulina (2006) pada nasabah Kupedes BRI unit desa Cipanas, Jawa

Barat. Kesimpulan yang diperoleh adalah strategi mitigasi resiko yang efektif adalah penjadwalan ulang dan restrukturisasi, penggunaan metode *creditrisk*+portofolio dan pembentukan cadangan penghapusan piutang. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya selain lokasi penelitian yang masih tergolong baru dan belum pernah ada yang meneliti di BRI unit Cigudeg juga dalam penelitian ini menambahkan variable jenis kelamin sebagai salah satu faktor yang diduga berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian kredit. Variabel ini dipilih karena berdasarkan pengalaman di lapangan terdapat jawaban dari beberapa responden yang membuat penulis berkesimpulan bahwa wanita lebih loyal dan lebih dapat menjaga kepercayaan yang diberikan oleh bank dalam membayar angsuran kredit. Disamping itu, dalam penelitian ini juga dilengkapi dengan analisis deskriptif yang membandingkan karakteristik debitur responden yang tergolong lancar dan menunggak dalam mengembalikan kreditnya.

2.2 Ayam Broiler

Ayam ras pedaging merupakan ayam yang mempunyai sifat tenang, bentuk tubuh besar, pertumbuhan cepat, kulit putih, bulu merapat ke tubuh, daging lembut, kulit halus dan tulang dada yang lunak dan merupakan ayam penghasil daging yang memiliki kecepatan tumbuh pesat dalam kurun waktu yang singkat. Ayam ras pedaging memiliki siklus produksi lebih singkat dibandingkan dengan ternak unggas komersial lain karena mempunyai sifat genetik yang semakin baik, khususnya untuk karakter pertumbuhan. Banyak faktor yang terlibat dalam menentukan produktivitas ayam ras pedaging, suhu dan kelembaban udara yang tinggi merupakan faktor

utama yang dapat menyebabkan terjadinya heat stress (cekaman panas). Hampir setengah dari terlambatnya pertumbuhan pada daerah dengan iklim panas, disebabkan oleh pengaruh langsung dari suhu dan kelembaban udara yang tinggi Sahiruddin (2013).

2.3 Pengertian Bank dan Fungsinya

Masyarakat yang hidup di negara maju, seperti di Eropa, Amerika dan Jepang sudah menganggap bank merupakan mitra dalam rangka memenuhi semua kebutuhan uang mereka, selain itu di negara maju perbankan juga sangat memengaruhi kegiatan ekonomi suatu negara. jadi dapat dikatakan semakin maju suatu negara, maka semakin besar juga peranan perbankan dalam mengendalikan negara tersebut. artinya keberadaan perbankan semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakat Kasmir (2014).

Kasmir (2014) juga menyatakan bahwa lain halnya dengan negara berkembang, seperti Indonesia pemahaman tentang bank hanya sekedar tempat untuk meminjam dan menyimpan uang saja. Bahkan terkadang sebagian masyarakat belum memahami bank secara utuh sehingga pandangan tentang bank sering disalah artikan. Dalam dunia modern sekarang ini, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Oleh karena itu, saat ini dan di masa yang akan datang kita tidak akan dapat lepas dari dunia perbankan, jika hendak menjalankan aktivitas keuangan, baik perorangan maupun lembaga, baik sosial atau perusahaan.

Fungsi bank itu sendiri diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana

dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan dimana kegiatannya apakah hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya Kasmir (2014). Muhammadiyah (2008) juga menyatakan bahwa salah satu contoh bank pemerintah yang memberikankredit adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI). BRI sebagai bank 'rakyat' tentunya dituntut untuk mewujudkan keberpihakannya terhadap rakyat kecil. Hal tersebut ditunjukkan oleh BRI dengan menyelenggarakan bantuan kredit kepada UMKM sebagai unit usaha masyarakat golongan ekonomi lemah. Pemberian kredit ini dinamakan Kupedes, kepanjangan dari Kredit Umum Pedesaan. Hingga akhir tahun 2004 BRI telah berhasil menyalurkan Kupedes sebesar Rp 19,188 trilyun diseluruh Indonesia.

2.4 Tinjauan Tentang Kredit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Kata kredit berasal dari bahasa latin yaitu *credere*, yang diterjemahkan sebagai kepercayaan atau *credo* yang berarti saya percaya. Kredit dan kepercayaan (*trust*) adalah ibarat sekeping mata uang logam yang tidak dapat di pisahkan karena tidak mungkin adanya pemberian pinjaman tanpa adanya kepercayaan. Sedangkan menurut UU No.10 1998 tentang perubahan UU No. 7 tahun 1992 yaitu, "kredit adalah penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah

jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.” Irham (2014).UMKM merupakan suatu unit usaha yang banyak memiliki keterbatasan dibandingkan perusahaan besar. Keterbatasan ini paling tampak dalam hal skala usaha sesuai dengan namanya yaitu usaha ”mikro, kecil dan menengah” yang sangat jelas mencerminkan ruang lingkup usahanya yang cukup terbatas Muhammadiyah (2008).

Nuswantara (2005) sendiri menambahkan dari sisi modal sendiri kebanyakan usaha mikro dan kecil memulai usahanya dengan modal sendiri dan sebagian kecil yang telah melakukan pendekatan terhadap lembaga keuangan dalam rangka memperoleh pinjaman usahanya. Masih rendahnya tingkat pinjaman usaha mikro dan kecil kepada lembaga keuangan formal disebabkan beberapa permasalahan antara lain:

- (1) Kurangnya aksesibilitas usaha mikro dan kecil kepada lembaga keuangan formal terutama informasi dan persyaratan kredit.
- (2) Tidak adanya agunan kredit
- (3) Kurangnya kemampuan manajemen keuangan.
- (4) Rendahnya kualitas sumber daya manusia.
- (5) Terbatasnya kompetensi kewirausahaan dan permodalan.

Dari pengertian uraian kredit tersebut maka dapat disimpulkan beberapa unsur-unsur dalam pemberian suatu kredit yaitu : (Fahmi, 2014)

1) Prinsip Kepercayaan

Kepercayaan (*trust*) adalah sesuatu yang paling utama dari unsur kredit yang harus ada karena tanpa ada rasa saling percaya antara kreditur dan debitur maka akan sangat sulit terwujud suatu sinergi kerja yang baik. karena

dalam konsep sekarang ini kreditur dan debitur adalah mitra bisnis.

2) Pinsip Waktu

Waktu (*time*) adalah bagian yang paling sering dijadikan kajian oleh pihak *finance* khususnya oleh analis kredit. ini semua dapat dimengerti karena bagi pihak kreditur saat ia menyerahkan uang kepada debitur maka jugaharus diperhitungkan juga saat pembayarankembali yang akan dilakukan oleh debitur itu sendiri, yaitu limit waktu yang tersepakati dalam perjanjian yang telah ditandatangani kedua belah pihak.

3) Unsur Resiko

Resiko disini menyangkut persoalan seperti *degree of risk*. Disini yang paling dikaji adalah pada keadaan yang terburuk yaitu pada saat kredit tersebut tidak kembali atau timbulnya kredit macet. Jadi sisi kajian resiko disini menjadi bagian yang paling penting untuk dikaji, sehingga dengan begitu muncullah penempatan jaminan (*collateral*) dalam pemberian kredit.

4) Unsur Prestasi

Prestasi yang dimaksud disini adalah prestasi yang dimiliki oleh kreditur untuk diberikan kepada debitur. Pada dasarnya bentuk atau objek dari kredit itu sendiri adalah tidak selalu dalam bentuk uang tapi juga boleh dalam bentuk uang dan jasa (*good and service*). Namun pada saat ini pemberian kredit dalam bentuk uang adalah lebih dominan terjadi dari pada bentuk barang. jadi pihak kreditur akan sangat menilai akan bagaimana tindakan yang dilakukan oleh pihak debitur daam usahanya atau prestasinya dalam mengelola kredit yang diberikan.

5) Unsur Kreditur

Kreditur yang dimaksud disini adalah pihak yang memiliki uang (*money*), barang (*goods*), atau jasa (*service*) untuk dipinjamkan kepada pihak lain, dengan harapan dari hasil pinjaman itu diperoleh keuntungan dalam bentuk *interest* (bunga) sebagai balasan jasa dari uang, barang, atau jasa yang telah dipinjamkan.

6) Unsur Debitur

Debitur yang dimaksud disini adalah pihak yang memerlukan uang (*money*), barang (*goods*), atau jasa (*service*) dan berkomitmen untuk mampu mengembalikan tepat sesuai dengan waktu yang disepakati serta bersedia menanggung berbagai resiko jika melakukan keterlambatan sesuai dengan ketentuan administrasi dalam kesepakatan perjanjian yang tertera disana.

2.5 Teori Kebutuhan Manusia

Kebutuhan dan tujuan dalam konteks perilaku konsumen mempunyai peranan yang sangat penting karena motivasi timbul dengan adanya kebutuhan yang belum terpenuhi dan tujuan yang ingin dicapai selain itu pengertian kebutuhan manusia adalah ketidakberadaan beberapa kepuasan dasar. Manusia membutuhkan makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal, keamanan, hak milik dan harga diri. Kebutuhan merupakan hakikat biologis dan kondisi manusia. Kebutuhan tidak perlu diciptakan oleh pemasar atau produsen karena melekat pada diri setiap manusia Sangadji dan Sopiah (2013).

Sasongko (2012) juga mengatakan bahwa motivasi adalah suatu keadaan dalam pribadi yang mendorong keinginan individu untuk melakukan keinginan tertentu guna

mencapai tujuan atau keadaan di dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan guna mencapai suatu tujuan. Dengan adanya motivasi pada diri seseorang akan menunjukkan suatu perilaku yang diarahkan pada suatu tujuan untuk mencapai sasaran kepuasan. Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi muncul karena kebutuhan yang dirasakan oleh konsumen. Kebutuhan sendiri muncul karena konsumen merasakan ketidaknyamanan (*state of tension*) antara yang seharusnya dirasakan dan yang sesungguhnya dirasakan. Kebutuhan yang dirasakan tersebut mendorong seseorang untuk melakukan tindakan memenuhi kebutuhan tersebut.

Imancezer (2012) juga menambahkan bahwa disamping motivasi mendasari seseorang untuk melakukan keputusan pembelian akan dipengaruhi juga oleh persepsinya terhadap apa yang diinginkan. Konsumen akan menampilkan perilakunya setelah melakukan persepsi terhadap keputusan apa yang akan diambil dalam membeli suatu produk seperti kata "*Perception is process by which an individual selects, organizes, and interprets stimuli into the a meaningful and coherent picture of the world*". Kurang lebihnya bahwa persepsi merupakan suatu proses yang membuat seseorang untuk memilih, mengorganisasikan dan menginterpretasikan rangsangan-rangsangan yang diterima menjadi suatu gambaran yang berarti dan lengkap tentang dunianya. Persepsi kualitas dapat didefinisikan sebagai persepsi pelanggan terhadap kualitas produk secara keseluruhan berkenaan dengan maksud yang diharapkan, dimana bersifat relatif terhadap alternatif-alternatif.

2.6 Tinjauan Tentang Perilaku Konsumen

Perilaku peternak dalam mengambil kredit sama halnya dengan perilaku konsumen dalam mengambil sebuah produk. Kredit adalah produk jasa yang ditawarkan oleh lembaga-lembaga perkreditan yang bertindak sebagai produsen ataupun pihak pemasar dan peternak yang mengambil kredit bertindak sebagai konsumen, sehingga dalam hal ini perilaku peternak ditinjau dari perilakunya sebagai konsumen. Maka dari itu sebagai peternak akan melakukan langkah-langkah pencarian informasi, untuk hasil atau keputusannya dalam mengambil suatu produk. Informasi tersebut bila diterapkan dalam pengambilan kredit dapat berupa syarat, jaminan, tingkat bunga dan pelayanan yang diberikan, maka dari itu perilaku peternak dalam mengambil kredit sama halnya dengan perilaku konsumen. Jadi pengertian konsumen menurut Arifudin (2012) menyatakan bahwa kegiatan-kegiatan individu-individu yang secara langsung terlibat dalam mendapatkan dan mempergunakan barang-barang dan jasa-jasa, termasuk didalamnya proses pengambilan keputusan pada persiapan dan penentuan kegiatan-kegiatan tersebut.

Dwiastuti, Shinta dan Isaskar (2012) menyatakan bahwa pengolahan informasi dan persepsi konsumen adalah salah satu tahapan dalam proses kognisi yang dilalui konsumen, dimulai dari semua stimulus diterima hingga stimulus tersebut dimasukkan ke dalam memori dan dapat dipergunakan kembali untuk memberikan gambaran/persepsi yang lebih baik mengenai suatu produk/jasa kepada konsumen. Dasipati, Budiyono dan Julaeli (2010) menyatakan bahwa proses pembelian atau pengambilan kredit yang spesifik terdiri dari urutan sebagai berikut : pengenalan

masalah kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pengambilan dan perilaku pasca pengambilan

Sangadji dan Sopiah (2013) Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen dibedakan menjadi 2 macam yaitu: Internal dan external

1. Faktor-faktor yang berasal dari internal individu

Pengaruh factor internal atau factor pribadi (persepsi, keluarga, motivasi dan keterlibatan, pengetahuan, sikap, pembelajaran, kelompok usia dan gaya hidup) kerap memainkan peranan penting dalam pengambilan keputusan konsumen.

a. Persepsi

Persepsi adalah proses individu untuk mendapatkan, mengorganisasikan, mengeloladanmenginterpretasikan informasi. Informasi yang sama bias dipersepsikan berbeda oleh individu yang berbeda. Persepsi individu tergantung pada pengetahuan, pengalaman, pendidikan, minat, perhatian dan sebagainya.

b. Keluarga

Keluarga adalah kelompok yang terdiri atas dua orang atau lebih yang berhubungan melalui darah, perkawinan, adopsi dan tempat tinggal.keluarga mempunyai pengaruh yang sangat kuat pada perilaku pembeli

c. Motivasi

Motivasi muncul karena adanya kebutuhan yang dirasakan oleh konsumen.kebutuhansendiri muncul karena konsumen merasakan ketidaknyamanan antara yang seharusnya dirasakan tersebut mendorong seseorang untuk melakukan tindakan untuk memenuhikebutuhn itu.

d. Pengetahuan

Secara umum, pengetahuan dapat didefinisikan sebagai informasi yang disimpan di dalam ingatan, ataupun pengetahuan dalam menjalankan usahanya selama ini.

e. Sikap

Sikap merupakan kecenderungan factor motivasional yang belum menjadi tindakan. Sikap merupakan hasil belajar. Sikap merupakan nilai yang bervariasi (suka-tidak suka). Sikap ditujukan terhadap suatu objek, bias personal atau nonpersonal. Sikap dan keyakinan merupakan daya yang kuat dan langsung memengaruhi persepsi serta perilaku konsumen.

f. Kelompok Usia

Usia memengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan, anak-anak mengambil keputusan dengan cepat, cenderung tidak terlalu banyak pertimbangan, sedangkan keputusan yang diambil oleh remaja atau orang tua cenderung berhati-hati dan penuh pertimbangan dikarenakan usia mempengaruhi pola pikir setiap orang.

g. Gaya Hidup

Gaya hidup menunjukkan bagaimana seseorang menjalankan hidup, membelanjakan uang dan memanfaatkan waktunya. Gaya hidup seseorang dipengaruhi oleh kelas sosial, pendidikan, kepercayaan, lingkungan dan lain-lain.

2. Faktor-faktor yang berasal dari eksternal individu

Faktor eksternal terdiri atas budaya, situasional, kelas sosial dan keanggotaan dalam suatu kelompok.

a. Faktor Budaya

Budaya merupakan variable yang memengaruhi perilaku konsumen yang tercermin pada cara hidup, kebiasaan dan tradisi dalam permintaan akan bermacam-macam barang dan jasa yang ditawarkan. Keanekaragaman dalam kebudayaan suatu daerah akan membentuk perilaku konsumen yang beragam pula.

b. Pengaruh Faktor Situasional

Faktor situasional mencakup keadaan sarana dan prasarana tempat usaha, waktu, penggunaan produk dan kondisi lingkungan sekitar. Keadaan sarana dan prasarana tempat usaha mencakup gedung, pelayanan, eksterior dan interior.

c. Pengaruh Faktor Sosial

Faktor social mencakup undang-undang/ peraturan, keluarga, kelas social dan budaya.

1. Sebelum memutuskan untuk membeli produk, konsumen akan mempertimbangkan apakah pembelian produk tersebut diperbolehkan atau tidak oleh aturan/ undang- undang yang berlaku. Jika diperbolehkan, konsumen akan melakukan pembelian.
2. Keluarganya terdiri atas ayah, ibu dan anak. Anak yang baik tentu akan melakukan pembelian produk jika ayah atau ibunya menyetujui.
3. Untuk kelas social yang ada di masyarakat, contohnya kelas atas, menengah, dan bawah.
4. Untuk budaya dan subbudaya, contohnya suku Sunda, Jawa, Batak, Madura. Tiap suku mempunyai budaya/ subbudaya yang berbeda.

2.7 Pengambilan Keputusan Konsumen

Perilaku konsumen akan menentukan proses pengambilan keputusan dalam pembelian. Proses tersebut merupakan pendekatan penyelesaian masalah pada kegiatan manusia untuk membeli suatu barang atau jasa dalam memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Sangadji dan Sopiah (2013) menyatakan bahwa langkah-langkah Pengambilan Keputusan Konsumen yaitu:

1. Pengenalan Kebutuhan

Pengenalan Kebutuhan muncul ketika konsumen menghadapi suatu masalah, yaitu suatu keadaan dimana terdapat perbedaan antara keadaan yang diinginkan dan keadaan yang sebenarnya. Kebutuhan ini disebabkan karena adanya ransangan internal dan external untuk mendapatkan barang yang bias memuaskan dorongan ini.

2. Waktu

Konsumen yang terbiasa menggunakan suatu produk setiap awal bulan maka secara otomatis akan memerlukan produk tersebut di awal bulan berikutnya. Maka dari itu waktu juga akan mendorong pengenalan kebutuhan lain yang diinginkan oleh seorang konsumen

Sawaji, Hamzah dan Taba (2005) menjelaskan dalam perkembangannya dijelaskan pula secara lebih luas bahwa ada empat faktor penentu utama yang berpengaruh dalam keputusan pembelian konsumen yakni:

1) Faktor kebudayaan yang terdiri dari : budaya, subbudaya dan kelas sosial.

2) Faktor sosial yang terdiri dari : kelompok referensi, keluarga, peran dan status

3) Faktor pribadi yang terdiri dari : usia dan tahap daur hidup, pekerjaan, ekonomi dan keperibadian gaya hidup dan konsep diri dan

4) Faktor psikologikal yang terdiri dari: motivasi, persepsi, pembelajaran, kepercayaan dan sikap.

2.8 KUPEDES

2.8.1 Konsep KUPEDES

Muhamamah (2008) menyatakan Kupedes merupakan pinjaman kredit dari BRI yang difokuskan untuk masyarakat kecil yang ada di pedesaan dan membutuhkan bantuan modal baik untuk keperluan konsumtif maupun usaha (produktif) sehingga Kupedes hanya ada di tingkat unit. Sasaran penerima Kupedes ini digolongkan menjadi dua yaitu Golongan Berpenghasilan Tetap (GBT) dan komersil (UMKM). KUPEDES diberikan untuk membiayai segala keperluan investasi maupun modal kerja dalam rangka peningkatan usaha disemua sektor ekonomi di pedesaan. Disamping itu KUPEDES diharapkan dapat mengurangi ruang gerak para lintah darat (renternir) di pedesaan.

2.8.2 Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit KUPEDES

Kasmir (2014) menyatakan bahwa setelah calon debitur melakukan permohonan KUPEDES maka langkah selanjutnya yang harus dilakuka pihak BRI adalah menganalisis dan mengevaluasi calon debitur. Analisis calon debitur didahului dengan proses penyidikan kredit yang meliputi 5C dan 7P. 5C meliputi:

a. *Character*

Character merupakan sifat atau watak seseorang. Untuk membaca watak atau calon debitur dapat dilihat dari latar belakang baik pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti keadaan keluarga, informasi orang terdekat atau perangkat desa, BI cheking, *history* jika sudah pernah menjadi nasabah.

b. *Capacity*

capacity merupakan analisis untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar kredit. Kemampuan ini dihubungkan dengan latar belakang pendidikan dan pengalamannya selama ini dalam mengelola usahanya.

c. *Capital*

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif atau tidak, dapat dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba). Analisis capital juga harus menganalisis dari sumber mana saja modal yang ada termasuk persentase modal yang digunakan untuk membiayai proyek yang akan dijalankan (berapa modal sendiri dan modal pinjaman).

d. *Condition*

Menilai kondisi sosial ekonomi dan politik yang ada sekarang dan prediksi untuk dimasa yang akan datang. Penilaian kondisi bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik sehingga memperkecil masalah yang mungkin terjadi.

e. *Collateral*

Collateral merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahan dan kesempurnaannya sehingga jika terjadi masalah dapat segera dipergunakan.

Analisi 7P kredit unsur penilaiannya yaitu:

- a. Personality yaitu penilaian nasabah dari segi kepribadiannya mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam mengatasi suatu masalah dan penyelesaiannya.
- b. Party yaitu mengklasifikasikan nasabah kedalam golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas dan karakternya.
- c. Purpose yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.
- d. Prospect yaitu untuk menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang menguntungkan atau tidak.
- e. Payment yaitu ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil. Semakin banyak sumber penghasilan debitur maka akan semakin baik.
- f. Profitability yaitu untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. Profitability diukur dari periode ke periode.
- g. Protection yaitu bertujuan bagaimana menjaga agar kredit yang diberikan mendapatkan jaminan perlindungan sehingga kredit yang diberikan benar-benar aman. Perlindungan yang diberikan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

2.8.3 Pengertian, Sasaran dan Sifat Kupedes

Garini (2014), Kupedes adalah kredit yang bersifat umum, individual, selektif dan berbunga wajar yang bertujuan untuk mengembangkan atau meningkatkan usaha mikro yang layak. Dari pengertian tersebut jelas bahwa Kupedes diutamakan untuk membiayai usaha kecil yang ada di masyarakat. Namun demikian dalam jumlah yang terbatas, direksi BRI juga mengambil kebijakan agar Kupedes dapat

pula diberikan kepada golongan masyarakat yang berpenghasilan tetap. Sasaran dari kredit ini sendiri diutamakan pada perorangan atau badan usaha yang bergerak dalam dunia usaha baik dengan jaminan nama dan usahanya sendiri ataupun atas jaminan mitra usahanya. Kupedes dapat diberikan untuk semua kebutuhan pembiayaan usaha di masyarakat dengan prosedur yang relatif mudah dan sederhana dengan sektor meliputi pertanian, perdagangan, industri, jasa dan golongan berpenghasilan tetap.

Rachmad (2007) mengatakan bahwa untuk pembiayaan modal kerja maupun investasi terdapat sifat-sifat dan prinsip-prinsip pemberian KUPEDES yaitu:

1. Umum

KUPEDES disini diartikan sebagai kredit dapat diberikan kepada semua warga Negara Indonesia tanpa memperhatikan golongan, aliran politik dan agama/kepercayaan, strata sosial maupun suku sepanjang memenuhi syarat-syarat dan ketentuan yangtelah ditetapkan untuk diberi kupedes.

2. Individual

Artinya pemberian kupedes dilakukan dengan melalui pendekatan secara individual dan asus per kasus, bukan berbentuk paket (massal).

3. Selektip

Pemberian kupedes dilaksanakan secara selektip kepada nasabahnya yang usahanya dinilai layak dan putusan kredit harus sesuai dengan pertimbangan bank tehnik.

4. Berbunga Wajar

Bunga kredit ditetapkan secara wajar hingga dapat menutup biaya-biaya yang dikeluarkan dan menghasilkan untung yang cukup memadai bagi BRI.

2.8.4 Jenis KUPEDES

Rachmad (2007) menjelaskan bahwa sasaran Kupedes ditujukan pada pengusaha yang bergerak dalam berbagai sektor ekonomi seperti pertanian, perindustrian, perdagangan dan jasa lainnya. Serta ditujukan kepada pegawai berpenghasilan tetap. Ditinjau dari tujuan penggunaannya, kupedes dapat dibagi dalam dua jenis yaitu kupedes modal kerja dan kupedes investasi, fasilitas kupedes modal kerja diberikan kepada nasabah sebagai tambahan modal kerja usaha (untuk pengusaha) atau untuk keperluan konsumsi bagi pegawai, kupedes investasi diberikan kepada nasabah untuk pembiayaan pembangunan prasarana dan sarana/ peralatan produksi (bagi pengusaha) dan pembelian/ pembangunan rumah atau peralatan kerja (bagi pegawai).

Fahmi (2014) menjelaskan bahwa kredit itu memiliki beberapa posisinya masing-masing dengan kegunaan yang berbeda-beda pula. Perbedaan tersebut menyebabkan *public* (masyarakat) bisa memutuskan mana kredit yang akan dipilihnya sesuai dengan yang diperlukan pada bentuk kebutuhan yang akan digunakannya, maka dari itu jenis kredit dibagi menjadi 3 jenis, yaitu:

1. Kredit Konsumtif (*consumptive credit*).

Kredit ini adalah kredit yang diajukan oleh seseorang debitur kepada kreditur guna memenuhi kebutuhan pribadinya. Seperti untuk membeli sepeda motor, mobil, rumah, perabot rumah tangga, untuk renovasi rumah dan lain-lainnya.

2. Kredit Produktif (*productive credit*).

Kredit ini adalah umumnya dipakai atau diajukan oleh mereka bergerak dalam dunia usaha atau mereka yang

mempunyai bisnis dan membutuhkan dana dalam usahanya. Kredit Produktif umumnya dibagi dua yaitu:

a) Kredit Investasi (*Investment Credit*) adalah kredit yang saat diajukan oleh seseorang debitur ke kreditur dengan tujuan akan dipergunakan untuk membeli barang-barang modal (*capital goods*).

b) Kredit Modal Kerja (*Working Capital Credit*) adalah kredit yang saat diajukan oleh debitur kepada kreditur dengan tujuan akan dioergunakan khusus untuk membeli bahan baku (*material*) atau kebutuhan suku cadang (*spare part*).

3. Kredit Perdagangan (*Trade Credit*)

Kredit ini umumnya dipergunakan untuk keperluan perdagangan. Kredit perdagangan diajukan dengan maksud untuk membuat agar barang yang telah diproduksi tersebut menjadi lebih berguna dan bias dipakai oleh banyak orang bukan hanya di satu area.

2.8.5 Suku Bunga KUPEDES

Bunga kredit adalah sejumlah nilai uang yang diwajibkan kepada pihak yang meminjamnya dengan perhitungan berdasarkan persentase dan dilakukan berdasarkan periode atau waktu yang ditentukan. Jumlah bunga yang dibayar akan mempengaruhi jumlah angsuran per bulan, dimana jumlah angsuran terdiri dari utang atau pinjaman pokok dan bunga. Irham (2014) menyatakan bahwa dalam pencatatan akuntansi untuk bunga kredit dipergunakan dua bentuk yaitu *cash basis* dan *accrual basis* yang mana masing-masingnya memiliki tempatnya tersendiri, yaitu:

1. *Cash basis*, pencatatan secara *cash basis* akan dilakukan apabila kredit tersebut pembayarannya mengalami

permasalahan seperti kredit dalam pengawasan atau pantauan khusus, kredit macet, kredit yang harus dikaji ulang atau diragukan, serta kredit yang dianggap pembayarannya tidak lancar.

2. *Accural basi*, pencatatan secara *accrual basis* akan dilakukan apabila bank melihat bahwa debitur memiliki kelancaran pembayaran yang betul-betul baik.

Menurut Kasmir (2014) menyatakan untuk pembebanan bunga kepada debitur dibagi menjadi 3 macam, yaitu:

1. *Flat rate*. Pembebanan bunga setiap bulan tetap dari jumlah pinjamannya, demikian pula pokok pinjaman setiap bulan juga dibayar sama, sehingga angsuran setiap bulan juga sama sampai kredit tersebut lunas.
2. *Sliding rate*. Pembebanan bunga setiap bulan dihitung dari sisa pinjamannya, sehingga jumlah bunga yang di bayar nasabah setia bulan menurun seiring dengan turunnya pokok pinjaman. Tetapi pembayaran pokok pinjaman setiap bulan sama. Angsuran nasabah (pokok pinjaman ditambah bunga) otomatis dari bulan ke bulan mnurun.
3. *Floating rate*. Metode ini menerapkan besar kecilnya bunga kredit diikatkan dengan bunga yang berlaku di pasar uang, sehingga bunga yang diabayar setiap bulan sangat tergantung dari bunga asal uang pada bulan tersebut.

2.8.6 Agunan

Menurut Kasmir (2014) kredit tanpa agunan atau jaminan sangat membahayakan posisi bank, mengingat jika nasabah mengalami suatu kemacetan, maka akan sulit untuk menutupi kerugian terhadap kredit yang disalurkan. Sebaliknya, dengan

jaminan kredit relative lebih aman mengingat setiap kredit macet akan dapat tertutupi oleh jaminan tersebut.

1. Jaminan Benda Berwujud

Yaitu jaminan dengan barang-barang seperti:

- Tanah
- Bangunan
- Kendaraan bermotor
- Mesin-mesin atau peralatan
- Barang dagangan
- Tanaman, kebun atau sawah

2. Jaminan benda tidak berwujud

Yaitu benda-benda yang dapat dijadikan jaminan seperti:

- Sertifikat Saham
- Sertifikat Obligasi
- Sertifikat Tanah
- Sertifikat Deposito
- Rekening tabungan yang dibekukan
- Rekening giro yang diekukan

3. Jaminan Orang

Yaitu jaminan yang diberikan oleh seseorang yang menyatakan kesanggupan untuk menanggung segala resiko apabila kredit tersebut macet. Dengan kata lain, orang yang memberikan jaminan itulah yang akan menggantikan kredit yang tidak mampu dibayar oleh nasabah.

2.9 Proses Pengajuan Kredit

Kasmir (2014) menyatakan bahwa pedoman dasar-dasar perkreditan atau proses persetujuan KUPEDES yang ditetapkan oleh BRI Unit meliputi: permohonan dan prakarsa, penyelidikan berkas pinjaman, wawancara awal, On The Spot, wawancara II, keputusan kredit, penandatanganan akad kredit/

perjanjian lainnya, realisasi kredit dan penyaluran/penarikan dana.

1. Permohonan dan prakarsa

Fahmi (2014) menyatakan bahwa pengajuan permohonan KUPEDES merupakan langkah awal dalam pengambilan kredit di BRI unit bersangkutan. Adapun BRI telah menetapkan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh para calon debitur sebagai syarat administrasi yaitu:

- a. Foto copi KTP (krtu identitas pemohon)
Foto copi KTP istri jika pemohon adalah suami, begitu pula sebaliknya.
- b. Foto kopi KK (Kartu Keluarga)
- c. SK 80% dan 100% (untuk 80% khusus bagi PNS, namun jika pegawai swasta juga memilikinya agar turut menyertakannya)
- d. NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak)
- e. Sertifikat kepemilikan rumah dan tanah sebagai jaminan, atau BPKB kendaraan.
- f. Buku tabungan baik di bank tersebut dan di bank lain.
- g. Surat keterangan tempat bekerja (bagi pegawai kontrak)
- h. Slip gaji 3 (tiga) atau 4 (empat) bulan terakhir
- i. Mengisi Formulir Pengajuan Kredit sesuai permintaan.
- j. Surat keterangan sanggup membayar cicilan kredit dengan baik jika masa pension kerja semakin dekat.

Kasmir (2014) menyatakan bahwa dalam hal ini pemohon kredit mengajukan permohonan kredit yang dituangkan dalam suatu proposal. Kemudian dilampiri dengan berkas-berkas lainnya yang dibutuhkan.

- a. Pengajuan proposal hendaknya berisi

- Latar belakang perusahaan seperti riwayat hidup singkat perusahaan, jenis bidang usaha, identitas perusahaan, nama pengurus berikut pengetahuan dan pendidikannya.
- Maksud dan tujuan apakah untuk memperbesar omzet penjualan atau meningkatkan kapasitas produksi atau mendirikan pabrik baru (perluasan).
- Besarnya kredit dan jangka waktu, dalam hal ini pemohon menentukan besarnya jumlah kredit yang ingin diperoleh dan jangka waktu kreditnya. Penilaian kelayakan besarnya kredit dapat dilihat dari *cash flow* serta laporan neraca rugi laba tiga tahun terakhir.
- Cara pemohon mengembalikan kredit, maksudnya dijelaskan secara rinci cara-cara nasabah dalam mengembalikan kreditnya, apakah dari hasil penjualan atau cara lain.
- Jaminan Kredit merupakan jaminan untuk menutupi segala resiko terhadap kemungkinan macetnya suatu kredit, baik yang ada unsure kesengajaan atau tidak.

2. Penyelidikan Berkas Pinjaman

Tujuannya ialah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan dan sudah benar, termasuk menyelidiki keabsahan berkas. Jika belum lengkap maka nasabah diminta segera melengkapi dan apabila sampai batas tertentu nasabah tidak sanggup melengkapi maka sebaiknya permohonan kredit dibatalkan (Kasmir, 2014).

3. Wawancara Awal

Merupakan penyidikan kepada calon peminjam dengan langsung berhadapan dengan calon peminjam. Tujuannya adalah untuk meyakinkan bank apakah berkas-berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti dengan yang bank inginkan. Wawancara ini juga untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabah yang sebenarnya (Kasmir, 2014).

4. On The Spot

Merupakan kegiatan pemeriksaan ke lapangan oleh kepala BRI Unit ataupun mantri BRI Unit atas permohonan kredit, dilapangan dengansasaran, yaitu untuk mengetahui karakter atau watak dari calon nasabah, untuk mengetahui keadaan usaha calon nasabah, untuk mengetahui kondisi ekonomi dan untuk mengadakan pemeriksaan atas nilai jaminan kredit. Untuk mengetahui karakter ataupun watak dari calon nasabah, informasi tersebut dapat diperoleh dari anggotamasyarakat setempat, yaitu tetangganya, pemuka, pamongsetempat ataupun sumber lainnya. Kalau karakternya diragukan, misalnya suka berjudi, spekulasi, seringingkar janji, pemboros, permohonannya tidak dapat dipertimbangkan (Chamadi, 2010)

5. Wawancara II

Merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan pada saat setelah dilakukan *on the spot* di lapangan. Catatan yang ada pada permohonan dan pada saat wawancara I dicocokkan dengan pada saat *on the spot* apakah ada kesesuaian dan mengandung suatu kebenaran (Kasmir, 2014)

6. Keputusan Kredit

Kepala BRI Unit memutus permohonan kredit dengan memperhatikan unsur-unsur lima”c” yaitu *character, capital, capatiy, condition of economy dan collateral*. Putusan kredit dapat ditolak karena tidak layak untuk dilayani, ataupun putusan kredit dapat dilayani, yaitu menetapkan besarnya pinjaman, jangka waktu, besarnya tingkat bunga, cara angsuran, bentuk pengikatan jaminan, penggunaan kupedes, untuk keperluan investasi ataukah modal kerja dan lain-lain ketentuan yang dianggap perlu. Dalam hal hasil pemeriksaan mantri BRI Unit diragukan kebenaran, kepala BRI Unit dapat mengadakan pemeriksaan ulang dilapangan (Chamadi, 2010).

7. Penandatanganan Akad Kredit/Perjanjian lainnya

Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari diputuskannya kredit, maka sebelum kredit dicairkan terlebih dahulu calon nasabah menandatangani akad kredit dan surat perjanjian atau pernyataan yang dianggap perlu. Penanda tangan dilaksanakan:

- Antara bank dengan debitur secara langsung atau
- dengan melalui notaries.

8. Realisasi Kredit

Realisasi kredit diberikan setelah penandatanganan akad kredit dan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau rekening tabungan di bank yang bersangkutan.

9. Penyaluran atau Penarikan Dana

Pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dan pemberian kredit dan dapat diambil sesuai ketentuan dan tujuan kredit yaitu:

- Sekaligus
- secara bertahap.



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Bank BRI Unit Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*), dengan pertimbangan BRI Unit Kunir Kecamatan Wonodadi menempati urutan kedua se Kabupaten Blitar dalam hal penyaluran kredit KUPeDES ke masyarakat dengan total penyaluran kredit sebesar Rp3.281.360.570 dengan persentase sebesar 7.11%. Pelaksanaan pengumpulan data dilaksanakan pada 1-10 Agustus 2015.

3.2 Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif untuk memperoleh deskripsi yang lengkap dari profil peternak nasabah BRI, kemudian mengetahui profil peminjaman kredit peternak ayam broiler mandiri berdasarkan faktor 5C. Metode kualitatif dilakukan dengan cara wawancara ke peternak ayam broiler mandiri sebanyak 30 orang dengan kriteria nasabah di BRI unit kunir yang sudah pernah melakukan pinjaman KUPeDES sebelumnya kemudian metode survei dengan menggunakan kuisioner terstruktur dan pendekatan kuantitatif dilakukan dengan cara melakukan analisis deskriptif, cros tabulation dan korelasi spearman. Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel mana yang paling berhubungan terhadap besarnya jumlah kredit yang diterima

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan menggunakan kuisioner yang telah dipersiapkan. Data sekunder diperoleh dari pihak-pihak terkait antara lain Kantor Kecamatan, Bank BRI cabang Kunir, Dinas peternakan.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel merupakan konsep yang memiliki bermacam-macam nilai. Suatu konsep dapat diubah menjadi variabel dengan cara memusatkan pada aspek tertentu dari konsep itu sendiri. Variabel yang diamati dalam penelitian ini meliputi variabel Umur (X1), Tingkat pendidikan (X2), Jumlah anggota keluarga (X3), Jumlah Kepemilikan ternak (X4), Pengalaman usaha (X5).

Character(X6) : Berurusan dengan kepolisian (X6.1), Hobi peternak (X6.2), Latar belakang pekerjaan (X6.3), Gaya hidup (X6.4), Lama berkeluarga (X6.5), aktif di masyarakat (X6.6), kepemilikan tabungan di BRI (X6.7)

Capacity (X7) : Dana untuk mengangsur (X7.1), Untung atau rugi (X7.2), Usaha utama atau sampingan (X7.3), Kemampuan mengangsur (X7.4), Sejarah Usaha (X7.5)

Capital (X8) : Laporan keuangan (X8.1), Sumber dana untuk usaha (X8.2), Persentase modal usaha (X8.3), Penggunaan modal (X8.4), Pinjaman lain atau tidak (X8.5), Ratio keuntungan (X8.6)

Condition(X9) : Kondisi tempat usaha (X9.1), Usaha sesuai bakat atau tidak (X9.2), Pangsa pasar dan

prospek usaha (X9.3), Pesaing usaha sejenis (X9.4), Legalitas usaha (X9.5), Pajak penghasilan (X9.5)

Colateral(X10): Jaminan fisik atau non fisik (X10.1), Kepemilikan jaminan (X10.2), Jaminan mudah di uangkan atau tidak (X10.3), Nilai jaminan (X10.4), Kaabsahan jaminan (X10.5) Y1 (1-30jt), Y2 (31-75jt), dan Y3 (76-100jt)

3.5 Analisa Data Penelitian

3.5.1 Profil Peternak KreditUmumPedesaan

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan mengumpulkan semua data yang berhubungan dengan penelitian. Data tersebut berisi mengenai semua hal yang berhubungan dengan perilaku peternak seperti umur peternak (X_1), tingkat pendidikan terakhir (X_2), jumlah anggota keluarga (X_3), jumlah kepemilikan ayam broiler (X_4) dan lama usaha yang telah dijalani (X_5). Metode deskriptif merupakan metode yang fokus pada suatu kelompok manusia, suatu keadaan, suatu system pemikiran maupun suatu peristiwa yang terjadi masa sekarang

Definisi operasional variabelnya yaitu:

1. X_1 (umur peternak) adalah umur peternak sekarang.
2. X_2 (tingkat pendidikan) adalah pendidikan formal yang tertinggi yang dicapai.
3. X_3 (jumlah anggota keluarga) adalah semua orang menjadi tanggungan keluarga termasuk kepala rumah tangga, ibu, anak serta saudara yang tinggal satu atap (orang).

4. X_4 (jumlah kepemilikan ayam broiler) adalah berapa ekor jumlah ayam broiler yang dipelihara untuk usaha.
5. X_5 (pengalaman usaha) adalah sudah berapa tahun pengalaman dalam memulai usaha peternakan ayam broiler.

3.5.2 Korelasi antara profil peternak dan 5C terhadap besarnya kredit

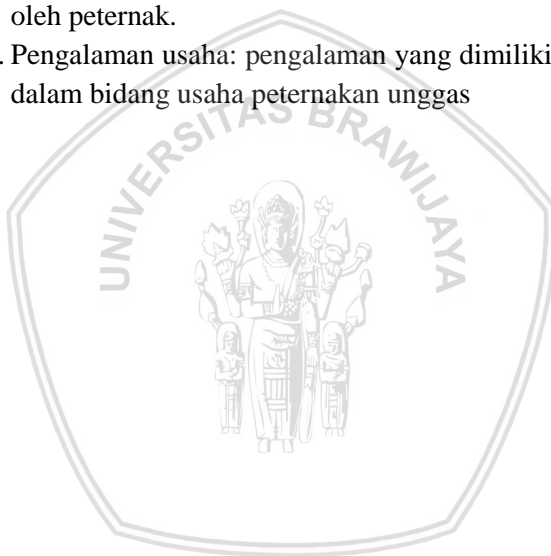
Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan profil nasabah kredit peternakan, dan faktor 5C dengan melakukan uji statistik menggunakan Spearman product moment pengolahan data dan analisis statistik menggunakan alat bantu komputer SPSS 20 *for windows* untuk mengetahui derajat hubungan dengan Y_1 (1-30jt), Y_2 (31-75jt), dan Y_3 (76-100jt). Variabel diukur dengan koefisien korelasi dengan derajat kemaknaan $p < 0,05$. Bila $p > 0,05$ maka H_0 diterima, menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara profil peternak dan faktor 5C dengan jumlah kredit yang diterima dan sebaliknya jika $p < 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga terdapat hubungan antara profil peternak dan faktor 5C dengan jumlah kredit yang diterima..

3.6 Batasan Istilah

Untuk mendapatkan keseragaman pengertian perlu diadakan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Perilaku peternak ayam broiler: sikap yang diambil oleh peternak dalam mengambil keputusan. Variabel ini diukur berdasarkan jumlah pengambil kredit.
2. Umur: Umur peternak, yaitu lamanya hidup sejak lahir hingga dilakukan penelitian dinyatakan dalam tahun.

3. Pendidikan formal: Pendidikan formal terakhir yang telah diikuti peternak hingga tahun 2015. Variabel ini diukur berdasarkan tingkat pendidikan yang pernah diperoleh oleh peternak.
4. Jumlah anggota keluarga: Jumlah orang atau kepala yang berada dalam lingkup rumah tangga responden dan menjadi beban dalam rumah tangga tersebut.
5. Jumlah kepemilikan ternak: jumlah ternak yang dimiliki oleh peternak.
6. Pengalaman usaha: pengalaman yang dimiliki seseorang dalam bidang usaha peternakan unggas



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Bank BRI

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Setelah berjalan selama satu bulan, keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai bank umum.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

Sebagai bank pemerintah tertua dan menjadi pelopor dalam pemberian kredit adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI). BRI sebagai bank 'rakyat' tentunya dituntut untuk mewujudkan keberpihakannya terhadap rakyat kecil. Hal

tersebut di tunjukkan oleh BRI dengan menyelenggarakan bantuan kredit kepada UMKM sebagai unit usaha masyarakat golongan ekonomi lemah. Pemberian kredit ini dinamakan Kupedes, kepanjangan dari Kredit Umum Pedesaan. Hingga akhir tahun 2004 BRI telah berhasil menyalurkan Kupedes sebesar Rp 19,188 trilyun di seluruh Indonesia (Hermawan, 2007).

4.2 Bank BRI Unit Kunir

Bank Bri Unit Kunir merupakan salah satu unit yang fokus dalam hal simpanan yang berupa tabungan deposito, serta pembiayaan berupa kredit yang disalurkan hanya kepada nasabah yang memiliki usaha. BRI Unit Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar merupakan divisi yang berada di bawah Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk. Regional Jawa timur, yang didirikan pada tahun 2007, yang berlokasi di Desa Kunir, Kecamatan Wonodadi. UU No. 10 tahun 1198, pasal 1 juga dijelaskan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Salah satu kredit andalan yang dimiliki BRI adalah KUPEDES yang merupakan kredit mikro dimana BRI Unit Kunir pada tahun 2015 telah menyalurkan kredit terbesar ke 2 se Kabupaten Blitar yaitu sebanyak Rp 3,281,360,570 dengan persentase sebesar 7.11%. Kredit tersebut digunakan sebagai modal usaha kecil hinngga menengah oleh masyarakat. Menurut Kasmir (2014) pengertian kredit menurut Undang-Undang Perbankan Nomer 10 Tahun 1998 adalah penyediaan

uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

4.2.1 Struktur Organisasi BRI Unit Kunir

Struktur organisasi perusahaan merupakan landasan bagi seluruh pegawai yang ada dalam suatu perusahaan. Struktur organisasi pada intinya mengandung penerapan batas-batas tugas, wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing pegawai dan adapun struktur organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Unit Kunir saat ini terdiri dari:

1. Kepala BRI Unit/Pimpinan BRI Unit Adalah petugas bank yang diberi tanggung jawab dan wewenang untuk memimpin atau mengelola usaha suatu BRI Unit.
2. Mantri BRI Unit
Adalah petugas BRI Unit yang diberi tanggung jawab dan wewenang dalam melaksanakan tugas-tugas lapangan atau kunjungan untuk kegiatan penjaminan, simpanan dan jasa bank lainnya.
3. Teller BRI Unit
Adalah petugas BRI Unit yang berwenang mengelola kas dan berfungsi sebagai Deskman, sebagai Kasir yang juga mempunyai wewenang fiat bayar.
4. Deskman/Pembukuan
Adalah petugas BRI Unit yang berwenang melakukan administrasi pembukuan dan berfungsi pula sebagai berikut:

- a. Petugas yang berwenang melayani transaksi dan aplikasi.
- b. Petugas yang berwenang melaksanakan posting transaksi atau pembukuan.

4.3 Kredit Umum Pedesaan (KUPEDES)

Menurut Pedoman Pelaksanaan Kredit Bisnis Mikro (PPKBM) PT. Bank Rakyat Indonesia adalah Kupedes yang merupakan kredit mikro yang dilayani di BRI unit. Kupedes adalah Kredit yang bersifat umum, individual, selektif dan berbunga wajar yang bertujuan untuk mengembangkan atau meningkatkan usaha mikro yang layak (*eligible*). Ketentuan-ketentuan kupedes yang pada prinsipnya diarahkan untuk pembangunan ekonomi pedesaan, dengan cara pemberian kupedes kepada berbagai usaha yang tergolong ekonomi lemah, yang secara ekonomi layak untuk dikembangkan. Pada prinsipnya prosedur pelayanan kupedes berlaku sistem jemput bola. Berkenaan dengan ini BRI Unit Dempet, yaitu kepala maupun mantra BRI Unit berusaha untuk menginventarisasikan berbagai jenis usaha yang terdapat di wilayah kerjanya dan terbatas kepada usaha-usaha yang layak ditawarkan fasilitas kupedes.

Dalam pemberian Kupedes ada dua macam golongan masyarakat yang dijadikan sasaran yaitu:

- 1). Golongan Pengusaha. Yaitu semua pengusaha yang bergerak di berbagai sektor ekonomi yang ada dalam wilayah kerja BRI unit, yang usahanya benar-benar layak untuk diberi Kupedes.
- 2). Golongan Berpenghasilan tetap (Golbertap) Golbertap yang bisa dilayani Kupedes yaitu :

1. Semua pegawai Negeri sebagaimana yang dimaksud dalam Peraturan Pemerintah (PP) No 6 Tahun 1974 Bab I Pasal 1 Pegawai Negeri termasuk adalah:
 - a). Pegawai Negeri Sipil.
 - b). Anggota Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan Kepolisian.
 - c). Pekerja Badan Usaha Milik Negara (BUMN).
 - d). Pekerja Perusahaan Daerah.
2. Pensiunan dari Pegawai/Pekerja golongan berpenghasilan tetap tersebut pada butir diatas.
3. Pekerja tetap dari perusahaan swasta.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Saputri (2013) menyatakan bahwa Kupedes merupakan kredit yang bersifat umum, individual, selektif, dan berbunga wajar yang bertujuan meningkatkan usaha mikro yang layak. Kupedes diutamakan untuk membiayai usaha kecil yang ada di masyarakat. Suherman (2008) juga menyatakan bahwa penyaluran kredit merupakan kegiatan usaha yang mendominasi pengalokasian dana bank. Penggunaan dana untuk penyaluran kredit ini mencapai 70-80% dari volume usaha bank. Oleh karena itu sumber utama pendapatan bank berasal dari kegiatan penyaluran kredit dalam bentuk pendapatan bunga.

4.4 Plafon Kredit, Jangka Waktu Pinjaman dan Suku Bunga

Setiap bank menentukan sendiri suku bunga rata-rata yang dikehendaki, apabila debitur sanggup memenuhi suku bunga tersebut sebagai persyaratan bank, maka nasabah dapat diterima dan dapat menerima kredit yang diajukan debitur. Para debitur sering tidak mengetahui persyaratan suku bunga

kredit dari berbagai bank, sehingga akan timbul persaingan tingkat suku bunga pada setiap bank. Ketentuan mengenai plafon kredit serta jangka waktu pinjaman yang diberikan oleh pihak debitur. Bank BRI unit Kunir melalui program KUPEDDES menawarkan berbagai pilihan jumlah kredit yang bias dipilih oleh peternak mulai dari kredit 1 juta sampai dengan 100 juta. Adapun plafon kredit Bank BRI secara jelas dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2 di bawah ini



Tabel 1. Plafon Kredit KUPEDES di BRI 1-50 juta

| PLAFON | JANGKA WAKTU KREDIT | | | |
|------------|---------------------|-----------|-----------|-----------|
| | 12 Bulan | 18 Bulan | 24 Bulan | 36 Bulan |
| 1.000.000 | 95.300 | 67.000 | 53.700 | 39.000 |
| 2.000.000 | 190.700 | 135.100 | 107.300 | 79.600 |
| 3.000.000 | 286.000 | 202.700 | 161.000 | 119.300 |
| 4.000.000 | 381.300 | 270.200 | 214.700 | 159.100 |
| 5.000.000 | 476.700 | 337.800 | 268.300 | 198.900 |
| 6.000.000 | 572.200 | 405.300 | 322.000 | 238.700 |
| 7.000.000 | 667.300 | 472.900 | 375.700 | 278.400 |
| 8.000.000 | 762.700 | 540.400 | 429.300 | 318.200 |
| 9.000.000 | 858.000 | 608.000 | 483.000 | 358.000 |
| 10.000.000 | 953.300 | 675.600 | 536.700 | 397.800 |
| 11.000.000 | 1.048.700 | 743.100 | 590.300 | 437.600 |
| 12.000.000 | 1.144.000 | 810.700 | 644.000 | 477.300 |
| 13.000.000 | 1.239.300 | 878.200 | 697.700 | 517.100 |
| 14.000.000 | 1.334.700 | 945.800 | 751.300 | 556.900 |
| 15.000.000 | 1.430.000 | 1.013.300 | 805.000 | 596.700 |
| 16.000.000 | 1.525.300 | 1.080.900 | 858.700 | 636.400 |
| 17.000.000 | 1.620.700 | 1.148.400 | 912.300 | 676.200 |
| 18.000.000 | 1.716.000 | 1.216.000 | 966.000 | 716.000 |
| 19.000.000 | 1.811.300 | 1.283.600 | 1.019.700 | 755.800 |
| 20.000.000 | 1.906.700 | 1.351.100 | 1.073.300 | 795.600 |
| 25.000.000 | 2.388.300 | 1.688.900 | 1.341.700 | 994.400 |
| 30.000.000 | 2.860.000 | 2.026.700 | 1.610.000 | 1.193.300 |
| 35.000.000 | 3.336.700 | 2.364.400 | 1.878.300 | 1.392.200 |
| 40.000.000 | 3.813.300 | 2.702.200 | 2.146.700 | 1.591.100 |
| 45.000.000 | 4.290.000 | 3.040.000 | 2.415.000 | 1.790.000 |
| 50.000.000 | 4.766.700 | 3.377.800 | 2.683.300 | 1.988.900 |

Tabel 2. Plafon kredit KUPEDES di BRI dengan nilai 55-100 juta

| PLAFON | JANGKA WAKTU KREDIT | | | |
|---------------------------|---------------------|-----------|-----------|-----------|
| | 12 Bulan | 18 Bulan | 24 Bulan | 36 Bulan |
| FASILITAS BUNGA 1% | | | | |
| 55.000.000 | 5.133.300 | 3.605.600 | 2.841.700 | 2.077.800 |
| 60.000.000 | 5.600.000 | 3.933.300 | 3.100.000 | 2.266.700 |
| 65.000.000 | 6.066.700 | 4.261.100 | 3.358.300 | 2.455.600 |
| 70.000.000 | 6.533.300 | 4.588.900 | 3.616.700 | 2.644.400 |
| 75.000.000 | 7.000.000 | 4.916.700 | 3.875.000 | 2.833.300 |
| 80.000.000 | 7.466.700 | 5.244.400 | 4.133.300 | 3.022.200 |
| 85.000.000 | 7.933.300 | 5.572.200 | 4.391.700 | 3.211.100 |
| 90.000.000 | 8.400.000 | 5.900.000 | 4.650.000 | 3.400.000 |
| 95.000.000 | 8.866.700 | 6.227.800 | 4.908.300 | 3.588.900 |
| 100.000.000 | 9.333.300 | 6.555.600 | 5.166.700 | 3.777.800 |

Kasmir (2014) dilihat dari jangka waktunya kredit dibagi menjadi 3 yaitu:

- Kredit jangka pendek, merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja
- Kredit jangka menengah, kredit yang jangka waktunya berikisar antara satu tahun sampai tiga tahun dan biasanya digunakan untuk melakukan investasi.
- Kredit jangka panjang, merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang, biasanya di atas tiga tahun atau lima tahun dan digunakan untuk investasi jangka panjang.

4.5 Prosedur Pemberian Kredit

Dalam garis besarnya prosedur pelayanan kupedes dapat digambarkan melalui lima tahapan, yaitu (a) permohonan kupedes, (b) pemeriksaan lapangan, (c) pemutusan kupedes, (d) realisasi pinjaman dan (e) pengawasan dan pembinaan kupedes.

4.5.1 Permohonan KUPEDES

Pada prinsipnya semua masyarakat yang ada diwilayah kerja BRI Unit menikmati fasilitas kupedes. Namun demikian hanya masyarakat yang memenuhi persyaratan yang dapat menjadi nasabah kupedes, untuk pengajuan permohonan kredit, calon nasabah mengisi formulir permohonan pinjaman yang disediakan oleh BRI Unit dan sekaligus melengkapi persyaratan administrasi yang terdiri dari copy bukti diri yaitu kartu tanda penduduk (KTP), surat ijin mengemudi (sim) yang masih berlaku bagiusaha yang berbentuk badan hukum, surat ijin usaha perusahaan (siup), pas photo, bukti pemilikan jaminan.

Fahmi (2014) Pengisian formulir permohonan kredit dapat dibantu oleh pemegang buku BRI Unit dan sekaligus memberikan penjelasan kepada calon nasabah atas penggunaan kredit, ketentuan kredit maupun cara pembayaran angsurannya. Setelah permohonan kredit ditandatangani calon nasabah, selanjutnya pemegang buku mencatat pada register permohonan kredit yaitu register surat keterangan permohonan pinjaman (SKPP) untuk selanjutnya diserahkan kepala BRI Unit untuk melihat kelengkapan permohonan kredit serta menetapkan petugas pemeriksa yang dapat dilakukan sendiri oleh kepala BRI Unit ataupun mantri BRI Unit. Prosedur

pemberian kredit oleh dunia perbankan secara umum antar bank yang satu dengan bank yang lain tidak jauh berbeda, yang menjadi perbedaan mungkin hanya terletak dari bagaimana cara-cara bank tersebut menilai serta persyaratan yang ditetapkannya dengan pertimbangan masing-masing bank, dan juga dibedakan antara pinjaman perseorangan atau pinjaman badan hokum dan pinjaman konsumtif atau produktif. (Kasmir.2014)

4.5.2 Pemeriksaan Lapangan

Kepala BRI Unit ataupun mantri BRI Unit mengadakan pemeriksaan atas permohonan kredit, dilapangan dengan sasaran, yaitu untuk mengetahui karakter atau watak dari calon nasabah, untuk mengetahui keadaan usaha calon nasabah, untuk mengetahui kondisi ekonomi dan untuk mengadakan pemeriksaan atas nilai jaminan kredit. Untuk mengetahui karakter ataupun watak dari calon nasabah, informasi tersebut dapat diperoleh dari anggota masyarakat setempat, yaitu tetangganya, pemuka, pamong setempat ataupun sumber lainnya.kalau karakternya diragukan, misalnya suka berjudi, spekulasi, sering ingkar janji, pemboros, permohonannya tidak dapat dipertimbangkan.

Untuk mengetahui keadaan usaha calon nasabah, baik yang lampau maupun prospek usahnya dapat tercermin pada struktur permodalan serta kemampuan membayar usahanyaTujuan untuk mengetahui kondisi ekonomi adalah apakah situasi pasar menunjang pemasaran produk yang dihasilkan oleh usaha calon nasabah dan tidak berlawanan dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Selanjutnya juga diadakan pemeriksanaan atas kebenaran dan

sekaligus mengadakan taksasi atas nilai jaminan kredit yang diberikan oleh calon nasabah. Berkenaan dengan ini, pada undang-undang perbankan no.14 Tahun 1967 telah ditetapkan bahwa untuk keamanan dana yang disimpan di bank, pihak perbankan tidak diperkenankan memberikan kredit tanpa jaminan.

Fahmi (2014) pemeriksaan lapangan atau pengawasan kredit dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Model *preventif* control yaitu pengawasan yang dilakukan oleh pihak perbankan sebelum kredit tersebut dicairkan atau diberikan kepada calon debitur dengan tujuan menghindari kesalahan yang lebih fatal dikemudian hari.
- b. Model *represif* control yaitu pengawasan yang dilakukan pada saat kredit tersebut telah diberikan kepada debitur, dengan tujuan agar kreditur disiplin untuk melunasi setiap pinjamannya secara tepat waktu.

4.5.3 Pemutusan Kupedes

Kepala BRI Unit memutus permohonan kredit dengan memperhatikan unsur-unsur lima "C" yaitu *character, capital, capatiy, condition of economy dan collateral*. Putusan kredit dapat ditolak karena tidak layak untuk dilayani, ataupun putusan kredit dapat dilayani, yaitu menetapkan besarnya pinjaman, jangka waktu, besarnya tingkat bunga, cara angsuran, bentuk pengikatan jaminan, penggunaan kupedes, untuk keperluan investasi ataukah modal kerja dan lain-lain ketentuan yang dianggap perlu. Dalam hal hasil pemeriksaan mantri BRI Unit diragukan kebenaran, kepala BRI Unit dapat mengadakan pemeriksaan ulang dilapangan. Demikian juga jika besarnya permohonan kredit melampaui batas

kewenangan memutus permintaan pinjaman (KMPP) yang telah ditetapkan oleh pemimpin cabang BRI Blitar, kepala BRI Unit Kunir akan meneruskan permohonan kredit tersebut kepada cabang BRI untuk mendapat putusan.

Menurut Fahmi (2014) keputusan kredit dalam hal ini untuk menentukan apakah kredit akan diberikan atau ditolak, jika di terima dipersiapkan administrasinya. Biasanya keputusan kredit yang akan diumumkan mencakup:

1. Jumlah uang yang diterima
2. Jangka waktu kredit
3. Biaya-biaya yang harus dibayar
4. Waktu pencairan kredit

Kepala unit akan menerima hasil analisis kredit dari customer service, sebaiknya Mantri secara langsung menyerahkan hasil analisis kredit ke Kaunit supaya bisa langsung memberikan rekomendasi berapa kredit yang bisa diberikan kepada debitur. Tahap putusan kredit Kelemahan pada tahap ini yaitu kepala unit sebagai pemutus hanya memperhatikan rekomendasi dari mantri tanpa melakukan pemeriksaan kembali pada berkas pemohon, ditakutkan mantri melakukan penilaian dengan subyektif. (Ula.2015)

4.5.4 Realisasi Pinjaman

Atas dasar putusan kredit, pemegang buku menyampaikan putusan kredit kepada calon nasabah, yang ditandatangani oleh kepala ataupun mantri BRI Unit. Berbarengan dengan itu pemegang buku juga mempersiapkan surat pengakuan hutang (SPH), surat pengikatan jaminan dan kuitansi penerimaan uang bermeterai. Setelah calon nasabah datang dan menandatangani surat-surat tersebut diatas,

selanjutnya Teller melakukan pembayaran kepada nasabah yang terlebih dahulu telah meneliti kelengkapan dokumen-dokumen yang tersedia dan sekaligus menjelaskan kembali besarnya pinjaman yang akan diterima, jangka waktu pinjaman, cara pembayaran yang akan dilaksanakan, besarnya angsuran, jumlah bunga pinjaman serta hal Pembayaran Bunga Tepat Waktu (PBTW). Selanjutnya nasabah menandatangani kuitansi pembayaran dan menerima pembayaran sejumlah putusan kredit setelah dikurangi dengan biaya administrasi. Kemudian pemegang buku mencatat realisasi tersebut pada register SKPP.

Penandatanganan akad kredit, kegiatan ini merupakan kelanjutan dari diputusnya kredit, maka sebelum kredit dicairkan terlebih dahulu calon nasabah menandatangani akad kredit dan surat perjanjian atau pernyataan yang dianggap perlu. Sedangkan realisasi kredit diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka tabungan di bank yang bersangkutan. Penyaluran dana atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi pemberian kredit dapat diambil sekaligus atau secara bertahap. (Riyadi.2012)

4.5.5 Pengawasan dan Pembinaan Kupedes

Dalam rangka pengamanan kupedes, bank perlu mengadakan pengawasan, baik secara keseluruhan maupun secara individual per nasabah, agar sasaran kredit dapat tercapai. Pengawasan tersebut dapat berupa pengawasan aktif, yaitu pengawasan dengan mengadakan kunjungan kelokasi debitur, sehingga secara langsung dapat diketahui segala permasalahan yang timbul dan pengawasan pasif, yaitu

penelitian terhadap laporan tertulis yang disampaikan oleh debitur kepada pihak bank. Selanjutnya pihak bank akan mengadakan pembinaan yaitu bersama dengan nasabah mencari jalan keluar atas permasalahan yang timbul sehingga akhirnya kredit dapat lunas pada waktu yang telah dijanjikan.

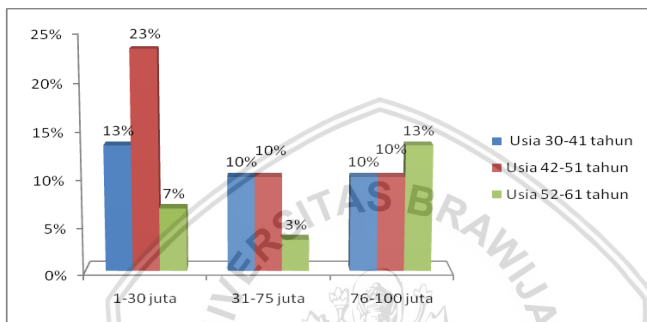
Kasmir (2014) menyatakan pemberian suatu fasilitas kredit mengandung suatu resiko kemacetan. Akibatnya kredit tidak dapat ditagih sehingga menimbulkan kerugian yang harus ditanggung oleh bank. Dalam hal ini pihak bank perlu melakukan penyelamatan, sehingga tidak menimbulkan kerugian. Penyelamatan yang dilakukan dengan cara antara lain:

- a. *Rescheduling*: memperpanjang jangka waktu kredit atau jangka waktu angsuran.
- b. *Reconditioning*: bank merubah berbagai persyaratan seperti kapitalisasi bunga, penundaan pembayaran bunga, penurunan suku bunga, pembebasan bunga.
- c. *Restructuring*: menambah modal nasabah dengan pertimbangan nasabah memang membutuhkan tambahan dana dan usahanya masih layak.
- d. Kombinasi: merupakan kombinasi dari ketiga jenis diatas.
- e. Penyitaan jaminan: penyitaan jaminan merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak punya itikad baik atau sudah tidak mampu lagi membayar.

4.6 Karakteristik Nasabah

4.6.1 Karakteristik Peternak Kredit Umum Pedesaan Berdasarkan Variabel Umur

Untuk hasil tabulasi silang umur terhadap besarnya jumlah pinjaman dapat di lihat pada gambar berikut ini :



Gambar 2 Histogram Jumlah Pinjaman Berdasarkan Usia

Sumber : Data primer yang diolah (2018)

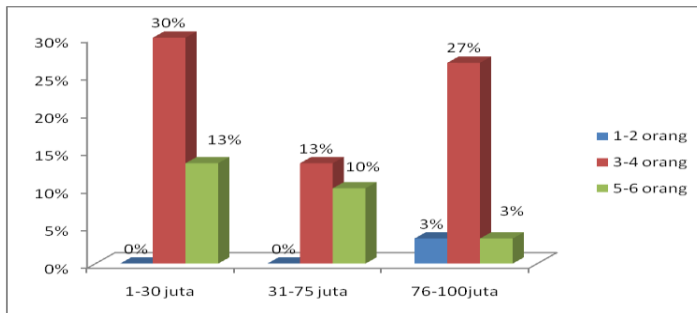
Hasil penelitian pada Gambar 4.1 menunjukkan bahwa pengambilan kredit sebesar 1-30 juta pengambilan kredit tertinggi diambil oleh peternak yang ber umur 42-51 dengan jumlah 7 orang (23%) kemudian umur 30-41 tahun dengan jumlah 4 orang (13%) dan pengambilan terendah oleh peternak yang ber umur 52-61 tahun sebanyak 2 orang (7%). Kemudian untuk pengambilan kredit sebesar 31-75 juta dan 76-100 juta besarnya sama yaitu sama masing-masing sebanyak 3 orang (10%) untuk umur 30-41 dan 42-51 tahun. Kemudian untuk peternak umur 52-61 tahun pengambilan paling banyak 4 orang (13%) dengan pengambilan kredit 76-100 juta dan untuk umur 52-61 tahun terendah pada pengambilan kredit sebesar 31-75 juta sebanyak 1 orang (3%).

Jadi karakteristik nasabah usia 30-41 tahun cenderung menurun dari pinjaman terkecil kepinjaman terbesar, sedangkan untuk usia 42-51 cenderung fluktuatif dan untuk usia 52-61 tahun cenderung menanjak dari pinjaman terkecil kepinjaman terbesar. Hal ini disebabkan karena pola pikir orang yang lebih tua biasanya lebih berani mengambil resiko, pengalaman usaha yang lebih baik dan manajemen usaha yang baik dan yakin mampu membayar tagihan kredit setiap bulannya sehingga berani untuk mengambil kredit yang paling banyak yaitu 76-100 juta.

Etta dan Sopiah (2013) usia memengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan. Anak-anak mengambil keputusan dengan cepat, cenderung tidak terlalu banyak pertimbangan. Ketika membuat keputusan remaja sudah mulai mempertimbangkan beberapa hal sedangkan keputusan pembelian produk yang di buat orang tua cenderung rasional banyak pertimbangan seperti harga, manfaat dan lain-lain. Dalam hal ini konsumen adalah kreditur dimana semakin banyak umurnya maka akan lebih berani mengambil kredit yang lebih besar karena perhitungan yang lebih baik daripada yang umurnya lebih muda.

4.6.2 Karakteristik Peternak Kredit Umum Pedesaan Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

Untuk hasil tabulasi silang jumlah anggota keluarga terhadap besarnya jumlah pinjaman dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Histogram Jumlah Pinjaman Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

Sumber : Data primer yang diolah (2018)

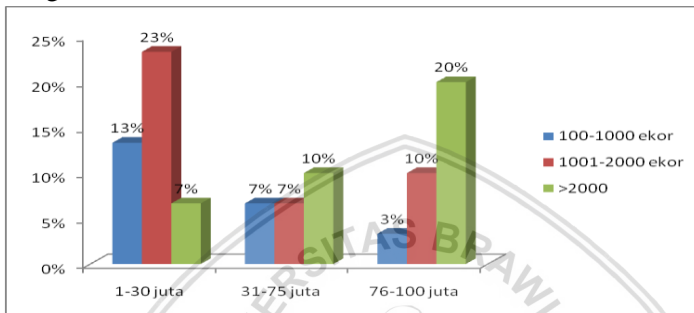
Hasil penelitian pada Gambar 4.2 menunjukkan bahwa untuk pengambilan kredit sebesar 1-30jt pengambilan kredit terbanyak diambil kelompok anggota keluarga 3-4 orang yaitu sebanyak 9 orang (30%) dan anggota keluarga 5-6 orang sebanyak 4 orang (13%), kemudian untuk pengambilan kredit sebesar 31-75 juta pengambilan kredit paling banyak yaitu kelompok anggota keluarga 3-4 orang sebanyak 4 orang (13%) dan kelompok 5-6 orang sebanyak 3 orang (10%) dan untuk pengambilan kredit sebesar 76-100 juta pengambilan kredit paling banyak yaitu oleh kelompok anggota keluarga 3-4 orang yaitu sebanyak 8 orang (27%) sedangkan untuk pengambilan paling kecil yaitu kelompok 1-2 orang dan 5-6 orang sebanyak 1 orang (3%). Hal ini disebabkan karena jumlah anggota keluarga paling sedikit yaitu 1-2 orang lebih ringan dalam membayar angsuran kredit dikarenakan beban anggota keluarga atau biaya hidup yang lebih sedikit sedangkan untuk anggota keluarga sebanyak 5-6 orang cenderung menurun dalam besarnya jumlah kredit

kemungkinan dikarenakan semakin banyak orang yang tinggal dalam suatu keluarga maka biaya pengeluaran juga semakin banyak sehingga biaya hidup semakin tinggi dan dikhawatirkan akan kesulitan atau terganggu dalam proses pembayar angsuran kredit bulanan.

Etta dan Sopiah (2013) keluarga atau *family* adalah kelompok yang terdiri atas dua orang atau lebih yang berhubungan melalui darah, perkawinan, adopsi dan tempat tinggal, bentuk-bentuk keluarga adalah keluarga inti, keluarga besar, keluarga orientasi dan keluarga prokreasi. Keluarga mempunyai pengaruh yang sangat kuat pada perilaku, hal ini dapat dimaklumi karena dalam suatu keluarga dengan keluarga mempunyai pengaruh dan peranan yang sama jadi jika dalam satu keluarga jumlah anggotanya banyak maka pengeluaran keluarga tersebut juga semakin banyak, jadi dalam pengambilan kredit semakin banyak jumlah keluarganya jumlah besarnya kredit yang diambil mengalami penurunan dari kredit terkecil ke yang terbesar.

4.6.3 Karakteristik Peternak Kredit Umum Pedesaan Berdasarkan Jumlah Ayam Broiler

Untuk tabulasi silang jumlah ayam petelur yang dipelihara terhadap besarnya kredit yang diterima dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. Histogram Jumlah Pinjaman Berdasarkan Jumlah Ternak

Sumber : Data primer yang diolah (2018)

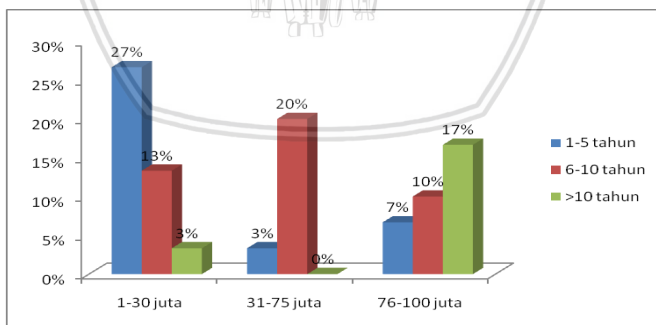
Hasil penelitian pada Gambar 4.3 Menunjukkan bahwa untuk pengambilan kredit sebesar 1-30jt yang paling banyak adalah kepemilikan ternak 1000-2000 ekor yaitu sebanyak 7 orang (23%) kemudian di urutan kedua adalah kepemilikan 100-1000 ekor yaitu 4 orang (13%) dan terendah kepemilikan ternak >2000 ekor sebanyak 2 orang (7%). Untuk pengambilan kredit 31-75 juta kepemilikan ternak yang terbanyak adalah >2000 ekor yaitu sebanyak 3 orang (10%) sedangkan sisanya 100-1000 ekor dan 1000-2000 ekor sebanyak 2 orang (7%) dan untuk pengambilan kredit sebesar 76-100juta pengambilan kredit terbanyak diambil oleh kepemilikan ternak sebanyak >2000 ekor yaitu 6 orang (20%) sedangkan di urutan kedua yaitu 3 orang (20%) yaitu kepemilikan 1000-2000 ekor dan

yang paling sedikit mengambil adalah kepemilikan ternak 100-1000 ekor sebanyak 2 orang (7%).

Etta dan Sopiah (2013) menyimpulkan bahwa motivasi muncul karena adanya kebutuhan yang dirasakan oleh konsumen dalam hal ini peternak. Kebutuhan sendiri muncul karena konsumen merasakan ketidaknyamanan antara seharusnya dirasakan dan mendorong seseorang untuk melakukan tindakan untuk memenuhi kebutuhan. Maka dari itu sesuai dengan data penelitian dimana semakin banyak jumlah ayam broiler yang diterima maka semakin banyak juga jumlah kredit yang diambil dikarenakan kebutuhan biaya operasional yang semakin banyak jika produksi atau kepemilikan ayam nya bertambah.

4.6.4 Karakteristik Peternak Kredit Umum Pedesaan Berdasarkan Pengalaman Usaha

Untuk hasil tabulasi silang pengalaman usaha terhadap besarnya jumlah pinjaman yang diperoleh dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 5. Histogram Jumlah Pinjaman Berdasarkan Pengalaman Usaha

Sumber : Data primer yang diolah (2018)

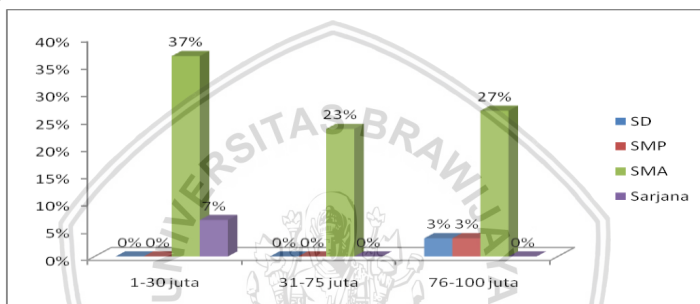
Hasil penelitian pada Gambar 4.4 menunjukkan bahwa pengalaman usaha seseorang dalam mengambil kredit dapat dilihat sebagai berikut, yaitu untuk jumlah pinjaman 1-30 juta paling banyak di ambil dengan pengalaman usaha 1-5 tahun yaitu sebanyak 8 orang (27%), kemudian urutan kedua adalah lama usaha 6-10 tahun sebanyak 4 orang (13%) dan yang paling sedikit adalah dengan pengalaman usaha selama >10 tahun sebanyak 1 orang (3%). Untuk jumlah pinjaman sebesar 31-75 juta, paling banyak diambil dengan pengalaman usaha selama 6-10 tahun yaitu 6 orang (20%) dan yang paling sedikit adalah dengan pengalaman usaha 1-5 tahun yaitu sebanyak 1 orang (3%). Jumlah pinjaman 76-100 juta, posisi terbanyak pengambil kredit adalah dengan pengalaman usaha >10 tahun yaitu sebanyak 5 orang (17%), sedangkan di urutan kedua adalah dengan pengalaman 6-10 tahun sebanyak 3 orang (10%) dan yang paling sedikit sebanyak 2 orang (7%) adalah dengan pengalaman usaha 1-5 tahun.

Etta dan Sopiah (2013) pembelajaran merupakan proses yang dilakukan secara sadar yang berdampak terhadap adanya perubahan kognitif, efektif, dan psikomotor secara konsisten dan relative permanen. Pembelajaran terjadi ketika peternak berusaha memenuhi kebutuhan dan keinginan. Mereka akan terus berusaha atau mencoba membeli berbagai macam produk sampai benar-benar puas. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dimana semakin banyak pengalaman usaha maka semakin banyak pula pembelajaran yang diperoleh dari awal usaha sampai sekarang dan akhirnya untuk membutuhkan kepuasan dalam beternak salah satu hal yang dibutuhkan adalah modal usaha sehingga kecenderungan

semakin lama usaha yang dimulai maka pengambilan kredit juga mengalami peningkatan.

4.6.5 Karakteristik Peternak Kredit Umum Pedesaan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Untuk tabulasi silang tingkat pendidikan terhadap besarnya jumlah pinjaman yang diperoleh dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 6. Histogram Jumlah Pinjaman Berdasarkan Pendidikan

Sumber : Data primer yang diolah (2018)

Pada Gambar 4.5 .tingkat pendidikan seseorang dapat dilihat, untuk pendidikan SD yang mengambil kredit 76-100 juta sebanyak 1 orang (3%). Kemudian untuk SMP yang mengambil kredit 76-100 juta sebanyak 1 orang (3%). Sedangkan untuk pendidikan SMA yang mengambil kredit 1-30 juta sebanyak 11 orang (37%), yang mengambil sebesar 31-75 juta sebanyak 7 orang (23%) dan yang mengambil kredit sebesar 76-100 juta sebanyak 8 orang (27%). Pendidikan sarjana yang mengambil jumlah pinjaman 1-30 juta sebanyak 2 orang (7%). Hal ini disebabkan karena pendidikan tidak

terlalu di butuhkan dalam beternak ayam broiler mandiri, sedangkan yang dibutuhkan adalah pengalaman usaha serta kemampuan dalam menjalankan usaha peternakannya, semua itu terlihat dari hasil di atas lulusan SD dan SMP meminjam kredit paling besar yaitu 100 juta, sedangkan lulusan sarjana meminjam kredit paling kecil yaitu 1-30 juta.

4.7 Profil Peternak Berdasarkan 5C (*Character, Capacity, Capital, Condition, dan Collateral*)

Tabel 3. Hasil Distribusi Frekuensi *Character* (X.6)

| Indikator | Skor | | | | | Rata-rata |
|---|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | 1 f(%) | 2 f(%) | 3 f(%) | 4 f(%) | 5 f(%) | |
| Character (X.6) | | | | | | |
| (X6.1) Berurusan dengan pihak kepolisian | 0(0) | 0(0) | 0(0) | 0(0) | 30(100) | 5 |
| (X6.5) Lama berkeluarga | 0(0) | 0(0) | 2(6,7) | 3(10) | 25(83,3) | 4,77 |
| (X6.4) Gaya hidup | 0(0) | 2(6,7) | 0(0) | 8(26,7) | 20(66,7) | 4,53 |
| (X6.2) Hobby yang sering dilakukan | 0(0) | 2(6,7) | 1(3,3) | 27(90) | 0(0) | 3,83 |
| (X6.3) Latar belakang pekerjaan | 0(0) | 15(50) | 5(16,7) | 2(6,7) | 8(26,7) | 3,10 |
| (X6.6) Keaktifan di lingkungan masyarakat | 0(0) | 22(73,3) | 2(6,7) | 4(13,3) | 2(6,7) | 2,53 |
| (X6.7) Kepemilikan tabungan di BRI | 13(43,3) | 12(40) | 5(16,7) | 0(0) | 0(0) | 1,73 |

Pada indikator *Character* (X.6) yang terdiri dari 7 sub variabel variabel paling dipertimbangkan oleh pihak bank dari urutan tersatas ke urutan paling bawah adalah sebagai berikut :

- menurut peternak sub variabel berurusan dengan pihak kepolisian merupakan faktor yang paling penting dalam variabel *capacity* dimana semua peternak menjawab tidak pernah melakukan tindak pidana kejahatan atau berurusan dengan kepolisian sebesar 5% dikarenakan jika ada catatan kejahatan atau tindak pidana pihak bank akan ragu untuk memberikan kreditnya kepada peternak karena dikhawatirkan akan bermasalah.
- kemudian di urutan kedua adalah sub variabel lama berkeluarga yaitu sebesar 4,77% yang artinya telah berkeluarga lebih dari 16 tahun sebab pihak bank lebih memprioritaskan peternak yang akan mengambil kredit adalah sudah berkeluarga lama dan mempunyai anak sehingga kemungkinan untuk lari dari tanggung jawab kecil.
- Urutan ketiga yang adalah gaya hidup sebesar 4,53% yang artinya menghabiskan waktu luang di rumah bersama keluarga dimana gaya hidup peternak merupakan salah satu faktor penting dikarenakan jika gaya hidup peternak mewah atau tidak sederhana biasanya uang pinjaman atau hasil dari usaha peternakannya akan dipakai untuk keperluan hidupnya dan cenderung boros dalam pembagian keuangan.
- Urutan ke empat yang dipertimbangkan adalah hobby yang sering dilakukan peternak yaitu sebesar 3,83% dimana berarti hobby yang bermanfaat tanpa biaya seperti olahraga, sepak bola atau kerajinan dinilai tidak akan mengganggu kelancaran pembayaran kredit bulanan, berbeda jika hobby peternak seperti

modifikasi atau lomba dikhawatirkan akan mendahulukan kepentingan hobby daripada membayar angsuran kredit.

- Urutan ke lima faktor yang dipertimbangkan adalah latar belakang pekerjaan yaitu sebesar 3,10% yang artinya buruh tani, buruh pabrik, supir angkutan umum merupakan latar belakang pekerjaan yang paling banyak dimiliki oleh peternak.
- Urutan ke enam faktor yang dipertimbangkan adalah faktor keaktifan di lingkungan masyarakat yaitu sebesar 2,53% yang artinya ikut aktif dalam kegiatan kerja bakti dan gotong royong dan kegiatan siskamling, aktif dalam kegiatan masyarakat merupakan salah satu pertimbangan pihak bank dikarenakan apabila peternak pasif dan tidak berhubungan baik dengan masyarakat sekitar dikhawatirkan akan terjadi gangguan terhadap usahanya dikarenakan kurangnya interaksi bermasyarakat.
- Untuk urutan ke tujuh faktor yang dipertimbangkan paling kecil adalah kepemilikan tabungan di Bank BRI yaitu sebesar 1,73% yang artinya setiap peternak tidak harus memiliki tabungan di BRI untuk mengajukan kredit di Bank BRI jadi pembukaan rekening bias dilakukan setelah ada kesepakatan peminjaman kredit oleh kedua belah pihak

Menurut Nugroho (2012) *character* merupakan suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti: cara hidup atau gaya hidup yang di anutnya, keadaan

keluarga, hoby, dan social standing nya dan ini semua merupakan ukuran “kemauan” membayar.

Tabel 4. Hasil Distribusi Frekuensi *Capacity* (X.7)

| Indikator | Skor | | | | | Rata-rata |
|--|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | 1 f(%) | 2 f(%) | 3 f(%) | 4 f(%) | 5 f(%) | |
| <i>Capacity</i> (X.7) | | | | | | |
| (X7.4) Ketepatan waktu mengangsur kredit | 0(0) | 0(0) | 0(0) | 0(0) | 30(100) | 5 |
| (X7.1) Dana untuk mengangsur kredit | 0(0) | 0(0) | 0(0) | 1(3,3) | 29(96,7) | 4,97 |
| (X7.3) Status usaha yang dijalani | 0(0) | 0(0) | 1(3,3) | 17(56,7) | 12(40) | 4,37 |
| (X7.2) Profit usaha yang dijalani | 0(0) | 0(0) | 0(0) | 26(86,7) | 4(13,3) | 4,13 |
| (X7.5) Pengalaman selama menjalankan usaha | 0(0) | 0(0) | 2(6,7) | 27(90) | 1(3,3) | 3,97 |

Pada indikator *Capacity* (X.7) yang terdiri dari 5 sub variabel dimana yang paling dipertimbangkan oleh pihak bank dari urutan tersatas ke urutan paling bawah adalah sebagai berikut :

- Menurut peternak sub variabel yang paling di pertimbangkan oleh pihak bank sebelum memberikan

kredit ke peternak adalah ketepatan waktu dalam mengangsur kredit yaitu sebesar 5% dimana *track record* ketepatan membayar kredit merupakan evaluasi atau pertimbangan yang sangat penting oleh pihak Bank karena jika ada catatan telat membayar angsuran bulanan ditakutkan akan kembali terulang jika kredit diberikan.

- Untuk urutan kedua yang dipertimbangkan adalah dana untuk mengangsur kredit yaitu sebesar 4,97% dimana peternak paling banyak mengangsur dari uang hasil keuntungan usahanya. Faktor ini penting karena membuktikan kalau usaha peternakan ayam broiler yang dijalani mendapatkan keuntungan dan tidak mengalami kerugian.
- Urutan ke tiga faktor yang dipertimbangkan adalah status usaha yang dijalani yaitu sebesar 4,37% dimana usaha peternakan dan usaha lain juga menjadi pekerjaan utama karena jika usaha peternakan dianggap sebagai usaha sampingan atau sekedar asal-asalan di khawatirkan dalam menjalankan usaha hanya setengah-setengah.
- Urutan ke empat faktor yang dipertimbangkan adalah profit usaha yang dijalani yaitu sebesar 4,13 dimana setiap peternak berpendapat setiap usaha harus mendapatkan untung dimana keuntungan nantinya digunakan untuk mengangsur kredit setiap bulannya, namun seandainya tidak menguntungkan setidaknya tidak mengalami kerugian masih dapat mengangsur kredit.
- Urutan ke lima faktor yang dipertimbangkan adalah pengalaman selama menjalankan usaha yaitu sebesar

3,97% yang artinya peternak yang sudah lama atau baru beberapa tahun memulai usaha peternakan memiliki kesempatan untuk mendapatkan kredit dari pihak Bank.

Muhamamah (2008) Seseorang akan dikenakan beban bunga apabila ia menggunakan jasa kredit. Jadi, kredit merupakan bentuk kegiatan yang bermotif saling mendapatkan keuntungan antara kedua belah pihak (kreditur dan debitur) dimana pihak kreditur akan mendapat keuntungan dari penagihan bunga periodik kepada debitur, sedangkan debitur mendapat keuntungan dari manfaat modal yang diperoleh dari kredit. Selain saling menguntungkan, kredit juga memberikan konsekuensi penanggungan resiko bersama baik oleh kreditur maupun debitur. Resiko yang mungkin ditanggung oleh kreditur adalah apabila jasa kredit yang diberikan mempunyai masalah dalam pengembaliannya, sedangkan resiko yang mungkin ditanggung oleh debitur adalah jika ia tidak mampu membayar lunas kredit yang ia terima sesuai dengan perjanjian jatuh tempo maka debitur dapat dituntut dan akan kehilangan agunan yang menjadi jaminan dalam pemberian kredit. Maka dari itu kemampuan atau catatan pembayaran selama kredit sangat penting sebagai acuan pihak Bank apabila ingin memberikan kredit baru atau menerima pengajuan usulan pinjaman kredit yang baru dengan tujuan nasabah yang akan diberikan kredit akan benar-benar bertanggung jawab terhadap pembayaran kredit.

Tabel 5. Hasil Distribusi Frekuensi *Capital* (X.8)

| Indikator | Skor | | | | | Rata-rata |
|--|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | 1 f(%) | 2 f(%) | 3 f(%) | 4 f(%) | 5 f(%) | |
| Capital (X.8) | | | | | | |
| (X8.3) Pemakaian modal pinjaman | 0(0) | 0(0) | 0(0) | 0(0) | 30(100) | 5 |
| (X8.6) Rasio keuntungan | 0(0) | 0(0) | 0(0) | 0(0) | 30(100) | 5 |
| (X8.2) Sumber dana usaha | 0(0) | 0(0) | 0(0) | 2(6,7) | 28(93,3) | 4,93 |
| (X8.5) Kepemilikan pinjaman uang selain bank | 1(3,3) | 0(0) | 0(0) | 0(0) | 29(96,7) | 4,87 |
| (X8.3) Besarnya modal sendiri dan modal pinjaman untuk usaha | 0(0) | 0(0) | 3(10) | 10(33,3) | 17(56,7) | 4,47 |
| (X8.1) Kelengkapan laporan keuangan | 1(3,3) | 29(96,7) | 0(0) | 0(0) | 0(0) | 1,97 |

Pada indikator *capital* (X.8) yang terdiri dari 6 sub variabel dimana yang paling dipertimbangkan oleh pihak bank menurut peternak dari urutan ter atas ke urutan paling bawah adalah sebagai berikut :

- Menurut peternak sub variabel yang paling dipertimbangkan oleh pihak Bank dari faktor *capital* adalah pemakaian modal pinjaman yaitu sebesar 5% yang artinya modal pinjaman dari kredit hanya digunakan untuk usaha aja, dikarenakan jika modal pinjaman dipakai untuk keperluan lain maka kemungkinan besar tidak akan kembali.

- Urutan ke dua yang dipertimbangkan oleh pihak bank menurut peternak adalah rasio keuntungan yaitu sebesar 5% dimana peternak tidak memiliki perhitungan usaha yang detail dimulai dari awal usaha, kemudian biaya operasional namun perhitungan kasar saja yang menunjukkan kalau usaha peternakannya menguntungkan atau tidak rugi.
- Urutan ke tiga yang dipertimbangkan oleh pihak Bank menurut peternak adalah sumber dana usaha yaitu sebesar 4,93% dimana sumber dana usaha awal berasal dari uang sendiri, kerana pihak bank akan memberi kredit kepada peternak yang sudah memiliki usaha bukan yang baru akan memulai usaha dan memiliki keterangan usaha yang diperlukan.
- Urutan ke empat yang dipertimbangkan oleh pihak Bank menurut peternak adalah kepemilikan pinjaman selain di Bank BRI yaitu sebesar 4,87% dimana kebanyakan peternak hanya meminjam modal usaha ke BRI saja melalui progam KUPeDES, hal ini dikarenakan jika peternak meminjam modal ke pihak lain juga dikhawatirkan akan kesulitan untuk membayar hutang – hutangnya.
- Urutan ke lima yang dipertimbangkan oleh pihak Bank menurut peternak adalah besarnya modal sendiri dan modal pinjaman untuk usaha yaitu sebesar 4,47 dimana modal usaha yang dimiliki kebanyakan lebih besar modal sendiri dari pada modal yang diberikan oleh pihak bank, ini sangat penting karena jika modal sendiri lebih banyak membuktikan kesungguhan peternak dalam menjalankan usahanya.

- Urutan ke enam yaitu urutan paling terakhir yang dipertimbangkan oleh pihak Bank menurut peternak adalah kelengkapan laporan keuangan yaitu sebesar 1,97% dimana kebanyakan peternak tidak memiliki laporan keuangan hanya laporan seadanya saja seperti biaya pembelian pakan dll.

Saraswati (2012) Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai aliran kas yang masuk maupun keluar bersih pada suatu periode waktu yang merupakan hasil dari tiga kegiatan pokok usaha yaitu operasional, investasi, dan pendanaan. Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak maupun secara berkala sesuai dengan kebutuhan usaha yang dijalani. Analisis laporan keuangan penting dalam melakukan penilaian mengenai keamanan kredit yang akan diberikan. Kreditur perlu mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek (likuiditas), stabilitas, dan profitabilitas usahanya. manajemen berkepentingan untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal kerja, dan pemegang saham beserta kreditur jangka panjang berkepentingan untuk mengetahui prospek pembayaran dividen dan bunga. Bagi kreditur jangka panjang, analisis laporan keuangan diperlukan terutama untuk mengetahui jaminan investasinya, prospek keuntungan di masa depan, dan bagaimana perkembangan usaha peternakan ayam broiler selanjutnya.

Tabel 6. Hasil Distribusi Frekuensi *Condition* (X.9)

| | Indikator | Skor | | | | | Rata-rata |
|--------|---|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | | 1 f(%) | 2 f(%) | 3 f(%) | 4 f(%) | 5 f(%) | |
| | <i>Condition</i> (X.9) | | | | | | |
| (X9.1) | Kondisi lingkungan tempat usaha | 0(0) | 0(0) | 0(0) | 0(0) | 30(100) | 5 |
| (X9.3) | Pangsa pasar anda prospek di masa depan | 0(0) | 0(0) | 0(0) | 29(96,7) | 1(3,3) | 4,03 |
| (X9.2) | Relevansi usaha dengan bakat | 0(0) | 0(0) | 10(33,3) | 16(53,3) | 4(13,3) | 3,80 |
| (X9.4) | Pesaing dalam usaha yang sejenis | 0(0) | 1(33) | 13(43,3) | 6(20) | 1(3,3) | 2,93 |
| (X9.5) | Legalitas usaha peternakan | 30(100) | 0(0) | 0(0) | 0(0) | 0(0) | 1,00 |
| (X9.6) | Membayar pajak penghasilan | 30(100) | 0(0) | 0(0) | 0(0) | 0(0) | 1,00 |

Pada indikator *condition* (X.9) yang terdiri dari 6 sub variabel dimana yang paling dipertimbangkan oleh pihak bank menurut peternak dari urutan tersatas ke urutan paling bawah adalah sebagai berikut :

- Menurut peternak subvariabel yang paling dipertimbangkan oleh pihak Bank dari faktor *condition* adalah kondisi lingkungan tempat usaha yaitu sebesar 5% yang artinya lingkungan usaha untuk peternakan mendukung karena letaknya tidak mengganggu penduduk lain dan aman

- Urutan ke dua yang dipertimbangkan oleh pihak Bank menurut peternak adalah pangsa pasar yaitu sebesar 4,03% dimana pangsa pasar menurut peternak harus sudah ada dalam hal ini adalah pembeli atau pengepul yang siap menampung atau membeli produk peternak yaitu ayam broiler, karena jika tidak ada pembeli atau pengepul peternak akan mengalami kesulitan dalam menjual ayamnya.
- Urutan ke tiga faktor yang dipertimbangkan oleh pihak Bank menurut peternak adalah relevansi usaha dengan bakat nya yaitu sebesar 3,80% yang artinya usaha peternakan ayam broiler mandiri merupakan sesuai dengan bakatnya meskipun awal mulanya belajar dari peternak lain yang sudah lama berkecimpung dalam usaha ayam broiler.
- Urutan ke empat faktor yang dipertimbangkan oleh pihak Bank menurut peternak adalah pesaing dalam usaha sejenis yaitu sebesar 2,93% dimana peternak ayam broiler mandiri memiliki pesaing usaha sejenis dalam satu dusun namun masih sedikit jadi dinilai masih aman untuk persaingan usaha ayam broiler.
- Urutan ke lima faktor terkecil yang dipertimbangkan oleh pihak Bank menurut peternak adalah legalitas usaha peternakan yaitu sebesar 1% dimana usaha peternakan yang diajalani tidak ada ijin usaha karena dianggap masih usaha kecil mikro.
- Urutan ke enam faktor terkecil yang dipertimbangkan oleh pihak Bank menurut peternak adalah membayar pajak penghasilan yaitu sebesar 1% dimana semua

peternak tidak ada yang membayar pajak penghasilan seperti NPWP

Lingkungan atau tempat beternak ayam broiler jika suhu nya tinggi dapat mengganggu proses homeostatis dan metabolisme, melalui mekanisme cekaman panas yang ditandai dengan kondisi panting pada ayam ras pedaging. Panting merupakan salah satu respon tingkah laku ayam ras pedaging akibat cekaman panas, dari suhu lingkungan yang tinggi pada mekanisme evaporasi melalui saluran pernafasan. Solusi alternatif yang dapat dilakukan untukantisipasi terjadinya cekaman panas, yaitu dengan melakukan pengaturan waktu dan lama pembatasan pemberian pakan. Strategi ini dilakukan dengan memberikan akses waktu terbatas pada tempat pakan pada saat suhu dan kelembaban udara tinggi, dan sebaliknya meningkatkan tingkat konsumsi pakan pada saat suhu harian dalam keadaan minimum (Altan dkk., 2000).

Tabel 7. Hasil Distribusi Frekuensi *Collateral* (X.10)

| Indikator | Skor | | | | | Rata-rata |
|---|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | 1 f(%) | 2 f(%) | 3 f(%) | 4 f(%) | 5 f(%) | |
| <i>Collateral</i> (X.10) | | | | | | 4,81 |
| (X10.2) Kepemilikan agunan | 0(0) | 0(0) | 0(0) | 0(0) | 30(100) | 5,00 |
| (X10.3) Kemudahan proses pencairan agunan | 0(0) | 0(0) | 0(0) | 0(0) | 30(100) | 5,00 |
| (X10.4) Agunan melebihi besarnya kredit | 0(0) | 0(0) | 0(0) | 0(0) | 30(100) | 5,00 |
| (X10.5) Keabsahan agunan | 0(0) | 0(0) | 0(0) | 0(0) | 30(100) | 5,00 |
| (X10.1) Jaminan agunan | 0(0) | 2(6,7) | 11(36,7) | 1(3,3) | 16(53,3) | 4,03 |

Pada indikator *collateral* (X.10) yang terdiri dari 5 sub variabel dimana yang paling dipertimbangkan oleh pihak bank menurut peternak dari urutan tersatas ke urutan paling bawah adalah sebagai berikut :

- Menurut peternak sub varibel yang paling dipertimbangkan oleh pihak Bank dari faktor *collateral* adalah kepemilikan agunan yaitu sebesar 5% dimana agunan yang digunakan untuk syarat kredit atas nama sendiri atau kepemilikan pribadi.
- Urutan ke dua faktor yang dipertimbangkan oleh pihak Bank menurut peternak adalah kemudahan proses pencairan dana yaitu sebesar 5% dimana agunan yang dijaminakan menurut peternak mudah utuk di cairkan apabia terdapat kredit macet.

- Urutan ke tiga faktor yang dipertimbangkan oleh pihak Bank menurut peternak adalah agunan melebihi besarnya kredit yaitu sebesar 5% dimana agunan yang diberikan sebagai jaminan nilainya bila dijual atau dilelang jelas melebihi dari jumlah kredit yang didapat.
- Urutan ke empat faktor yang dipertimbangkan oleh pihak Bank menurut peternak adalah keabsahan agunanyaitu sebesar 5% dimana agunan yang diberikan statusnya jelas berupa sertifikat, SHM, bpkb, dan petok D
- Urutan ke lima faktor yang paling kecil dipertimbangkan oleh pihak Bank menurut peternak adalah jaminan agunan yaitu sebesar 4,03% dimana agunan yang digunakan bermacam-macam bisa bidang properties seperti sertifikat tanah atau rumah, bpkb mobil dll.

Penilaian agunan oleh bank dimaksudkan untuk memperoleh nilai dari barang-barang yang akan diikat sebagai agunan kredit. Penilaian lebih dititik beratkan pada penerapan metode pendekatan untuk menghasilkan opini yang mendekati kebenaran Nilai Pasar dan turunannya adalah Nilai Realisasi Bersih (Nilai Pasar yang telah dikurangi biaya-biaya yang timbul dari transaksi seperti pajak, biaya penjualan, biaya notaris, dan biaya-biaya pengosongan lainnya bila ada). Untuk transaksi yang dibatasi waktu dengan tujuan pelelangan digunakan Nilai Likuidasi atau Nilai Jual Paksa dan turunannya Nilai Realisasi Bersih Terbatas. Metode yang digunakan dalam penilaian barang agunan adalah metode pendekatan data pasar, metode pendekatan biaya dan metode pendekatan pendapatan. Agunan hanya salah satu syarat yang

diharuskan dalam pemberian fasilitas kredit selain bank juga harus menilai watak, kemampuan, modal, dan prospek usaha dari nasabah debitur”. Berarti agunan bukan sesuatu yang harus atau mutlak disediakan debitur. Namun agunan merupakan “benteng” terakhir dalam upaya pengembalian kredit apabila terjadi kegagalan pembayaran kredit yang bersumber dari first way out. Oleh karena itu, nilai agunan sangat penting sebagai indicator pembayaran kembali kegagalan pembayaran kredit. (Anastasia,20016).

4.8 Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan karakteristik demografi usia, jumlah anggota keluarga, jumlah ternak, pengalaman usaha, pendidikan dan variabel 5C yaitu *Character* (X6), *Capacity* (X7), *Capital* (X8), *Condition* (X9) dan *Collateral* (X10) terhadap Keputusan Jumlah Kredit yang diambil. Adapun uji yang digunakan adalah korelasi Pearson untuk hubungan karakteristik responden dengan jumlah kredit yang diambil sedangkan hubungan unsur 5C dengan jumlah kredit yang diambil menggunakan uji korelasi Pearson dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

| Rentang Koefisien | Interpretasi |
|-------------------|----------------------|
| 0,00 – 0,20 | Tidak ada korelasi |
| 0,21 – 0,40 | Korelasi lemah |
| 0,41 – 0,60 | Korelasi sedang |
| 0,61 – 0,80 | Korelasi kuat |
| ➤ 0,80 | Korelasi sangat kuat |

Tabel 8. Hasil Analisis Korelasi Spearman Terhadap jumlah kredit 1-30 Juta (Y1)

| | Variabel Bebas | Koefisien Korelasi | Sig | Keterangan |
|-------|-------------------------------|---------------------------|------------|--------------------|
| X6.2 | Hobby peternak | 0,567* | 0,044 | BerkorelasiSedang |
| X6.5 | Sudah berapa lama berkeluarga | 0,732** | 0,006 | Berkorelasi kuat |
| X9.6 | Membayar pajak | -0,567* | 0,044 | Berkorelasi sedang |
| X10.1 | Bentuk agunan yang digunakan | 0,761** | 0,044 | Berkorelasi Kuat |

Hasil uji korelasi pada kategori jumlah kredit 1-30 juta (Y1) di peroleh hasil yang dapat di lihat di lampiran 4.

Hasil korelasi di peroleh dua variabel yang berepengaruh kuat terhadap Y1 1-30 juta, variabel tersebut adalah sebagai berikut

- “Sudah berapa lama bapak/ibu berkeluarga?” berkorelasi sebesar 0,732** dengan jumlah kredit yang diambil. Korelasi tersebut masuk dalam rentang kuat.
- “Agunan yang digunakan sebagai jaminan berupa fisik atau non fisik?” berkorelasi sebesar 0,761** dengan jumlah kredit yang diambil. Korelasi tersebut masuk dalam rentang kuat.

Koefisien korelasi sebesar 0,732** dan nilai sig 0,006 menunjukan bahwa hubungan yang kuat antara variabel “sudah berapa lama bapak/ibu berkeluarga” berpengaruh secara positif signifikan terhadap Y1, korelasi tersebut bernilai positif, artinya jika semakin lama seorang peternak sudah berkeluarga maka akan semakin meningkat jumlah kredit yang

di terima karena peternak yang sudah lama berkeluarga tidak di khawatirkan akan pergi apabila kreditnya bermasalah sebab masih memiliki keluarga yang hidup dalam satu keluarga. Koefisien korelasi sebesar 0,761** dan nilai sig 0,044 menunjukkan bahwa keeratan hubungan yang kuat antara variabel “agunan yang digunakan” dan berpengaruh secara positif signifikan terhadap Y1, korelasi tersebut bernilai positif, artinya jika semakin besar agunan yang digunakan atau dalam bentuk yang mudah dicairkan ketika dalam lelang maka akan meningkat juga kredit yang akan diterima.

Etta dan Sopiah (2013) Keluarga mempunyai pengaruh yang sangat kuat pada perilaku, hal ini dapat dimaklumi karena dalam suatu keluarga dengan keluarga mempunyai pengaruh dan peranan yang sama jadi jika dalam satu keluarga jumlah anggotanya banyak maka pengeluaran keluarga tersebut juga semakin banyak, jadi dalam pengambilan kredit semakin banyak jumlah keluarganya jumlah besarnya kredit yang diambil mengalami penurunan dari kredit terkecil ke yang terbesar. Ismiyati (2015) Merupakan piranti pengaman pinjaman yang biasanya sangat diprioritaskan oleh para pemutus kredit. Bank perlu memperhatikan prinsip kehati-hatian dalam memberikan kredit dengan memperhatikan faktor status hukum jaminan, nilai jaminan, kemudahan likuidasi jaminan.

Tabel 9. Hasil Analisis Korelasi Spearman Terhadap Jumlah Kredit 31-75 Juta (Y2)

| | Variabel Bebas | Koefisien Korelasi | Sig | Keterangan |
|------|--|--------------------|-------|-------------------------|
| X6.7 | Peternak memiliki tabungan di BRI | 0,966** | 0,004 | Berkorelasi sangat kuat |
| X9.4 | Memiliki pesaing usaha peternakan sejenis tidak dalam satu wilayah | -0,840* | 0,018 | Berkorelasi sangat kuat |

Berdasarkan hasil uji korelasi pada kategori jumlah kredit 31-75 juta diketahui bahwa :

- “Bapak/ibu memiliki tabungan di BRI?” berkorelasi sebesar 0,966** dengan jumlah kredit yang diambil. Korelasi tersebut masuk dalam rentang sangat kuat.
- “Memiliki pesaing dalam usaha peternakan sejenis apa tidak dalam satu lingkup wilayah (kalau ada bagaimana menyiasatinya)?” berkorelasi sebesar -0,840* dengan jumlah kredit yang diambil. Korelasi tersebut masuk dalam rentang sangat kuat.

Koefisien korelasi sebesar 0,966** dan nilai sig 0,004 menunjukkan bahwa hubungan sangat kuat antara variabel “kepemilikan tabungan di Bank BRI” berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Y2, artinya jika peternak sudah memiliki tabungan BRI sebelum mengajukan kredit atau semakin lama sudah memiliki tabungan di BRI maka akan semakin banyak juga kredit yang diterima karena peternak yang mengambil kredit KUPEDES wajib memiliki rekening di bank BRI karena proses pencaian dana kredit melalui transfer oleh Bank. Koefisien korelasi sebesar -0,840* dan nilai sig

0,018 menunjukkan bahwa keeratan hubungan yang sangat kuat antara variabel “memiliki pesaing usaha peternakan sejenis” dan berpengaruh secara negative terhadap dengan Y2, artinya jika semakin banyak pesaing usaha peternakan ayam broiler dalam wilayah sekitar maka jumlah pinjaman kredit yang di terima semaki sedikit karena di khawatirkan akan kalah saing atau kesulitan menjual ayam broiler karena persaingan usaha.

Maristina (2014) dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang dijalankan oleh nasabah. Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit itu bermasalah dan Wulandari (2013) jaminan menggambarkan alat pengamanan apabila usaha yang dibiayai mengalami kegagalan atau karena sesuatu hal dimana debitur tidak mampu lagi untuk melunasi kreditnya. Semakin terjaminnya jaminan dari calon debitur maka risiko tak tertagihnya hutang menjadi rendah sehingga pihak kredit kemungkinan besar akan mengabulkan permintaan kreditnya.

Tabel 10. Hasil Analisis Korelasi Spearman Berdasarkan Jumlah Kredit 76-100 Juta (Y3)

| | Variabel Bebas | Koefisien Korelasi | Sig | Keterangan |
|-------|---|--------------------|-------|------------------|
| X6.2 | Hobby peternak | 0,745* | 0,013 | Berkorelasi kuat |
| X7.5 | Sejarah usaha peternakan yang dijalani | -0,645* | 0,044 | Berkorelasi kuat |
| X10.4 | Nilai agunan melebihi besarnya kredit apa tidak | 0,667* | 0,035 | Berkorelasi kuat |

Berdasarkan hasil uji korelasi pada kategori jumlah kredit 76-100 juta diketahui bahwa :

- “Hobby responden” berkorelasi sebesar 0,745* dengan jumlah kredit yang diambil. Korelasi tersebut masuk dalam rentang kuat.
- “Sejarah usaha yang pernah dikelola (pernah mengalami masa sulit atau tidak, bagaimana mengatasi kesulitan)?” berkorelasi sebesar -0,645* dengan jumlah kredit yang diambil. Korelasi tersebut masuk dalam rentang kuat.
- “Agunan yang diberikan jika diungkan hasilnya melebihi besarnya kredit yang diberikan apa tidak?” berkorelasi sebesar 0,667* dengan jumlah kredit yang diambil. Korelasi tersebut masuk dalam rentang kuat.

Koefisien korelasi sebesar 0,745* dan nilai sig 0,013 menunjukkan bahwa hubungan kuat antara variabel “hobby responden” berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Y3, artinya jika peternak mempunyai hobby yang bagus

untuk kesehatan jasmani dan rohani namun tanpa biaya besar maka akan semakin banyak juga kredit yang diterima karena peternak yang hobby nya hemat tapi banyak manfaatnya terutama tanpa biaya besar sehingga tidak banyak pengeluaran untuk hobby nya. Koefisien korelasi sebesar $-0,645^*$ dan nilai sig 0,044 menunjukkan bahwa keeratan hubungan yang kuat antara variabel “sejarah usaha peternakan” dan berpengaruh secara negatif terhadap dengan Y3, artinya jika usaha peternakannya sebelumnya pernah mengalami kerugian secara terus-terusan atau sempat mengalami hamper gulung tikar maka jumlah pinjaman kredit yang di terima kuga semakin kecil karena di khawatirkan jika diberikan kredit dalam jumlah kredit banyak kesulitan dalam membayayar, sebab *track record* usahanya yang lebih banyak rugi. Koefisien korelasi sebesar $0,667^*$ dan nilai sig 0,035 menunjukkan bahwa hubungan kuat antara variabel “nilai agunan” berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Y3, artinnya jika agunan yang diberikan nilai jual nya semakin tinggi maka akan semakin banyak juga kredit yang diterima karena nilai pihak Bank tidak akan memberikan kredit dalam jumlah banyak apabila agunan yang diberikan bernilai kecil jadi antara nilai agunan terhadap nilai kredit berhubungan positif searah.

Pada Bank Perkreditan Rakyat, kebanyakan analisis kredit hanya dilakukan dengan melihat laporan laba rugi dan prinsip 5C pun tidak dinilai secara keseluruhan. Melainkan, hanya mementingkan prinsip collateral (agunan) saja. Apabila agunan yang diajukan oleh calon debitur tersebut memenuhi syarat, maka permohonan kreditnya akan disetujui tanpa melihat aspek yang lainnya. BPR juga seharusnya melakukan pengawasan yang ketat terhadap para

debiturnya, baik dengan cara pengawasan langsung maupun pengawasan secara tidak langsung, tujuannya yaitu untuk meminimalisir dan mencegah terjadinya penyimpangan kredit (Saraswati, 2012).



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditarik beberapa kesimpulan antara lain:

1. kredit 1-30 juta pengambilan usia 42-51thn, pendidikan akhir SMA, pengalaman 1-5 thn, jumlah keluarga 3-4 orang dan kepemilikan ternak 1000-2000 ekor untuk kredit 31-75 juta pengambilan usia 20-41thn, pendidikan akhir SMA, pengalaman usaha 6-10thn, memiliki keluarga 3-4 orang dan kepemilikan ternak >2000ekordan untuk kredit 76-100 juta pengambilan usia 42-51thn, pendidikan akhir SMA, pengalam usaha >10thn, anggota keluarga 3-4 orang dan kepemilikan ternak >2000 ekor.
2. Hasil untuk profil pinjaman kredit berdasarkan 5C Character adalah berurusan dengan pihak kepolisian (X6.1), Capacity adalah ketepatan waktu dalam mengangsur kredit (X7.4), Capital adalah pemakaian modal pinjaman (X8.4) dan ratio keuntungan (X8.6), Condition adalah kondisi lingkungan tempat usaha peternakan (X9.1) dan Collateral adalah kepemilikan agunan (X10.2), bentuk agunan (X10.1), nilai agunan (X10.4), dan keabsahan agunan (X10.5)
3. Hasil korelasi semua variabel terhadap Y1 (1-30jt,) Y2 (31-75jt) da Y3 (76-100jt) adalah sebagai berikut:
 - Y1 (1-30jt) yang berkorelasi kuat adalah variabel lama keluarga(X6.5) dan bentuk agunan yang diberikan (X10.1)

- Y2 (31-75jt) yang berkorelasi sangat kuat adalah memiliki tabungan di Bank BRI (X6.7) dan memiliki pesaing usaha sejenis (X9.4).
- Y3 (76-100jt) yang berkorelasi kuat adalah variabel hobby peternak (X6.2), sejarah usaha peternakan (X7.5), dan nilai agunan (X10.4).

5.2 SARAN

Agar pihak Bank lebih teliti lagi dan selektif sebelum memberikan rekomendasi pemberian kredit ke kepala unit Bank, pemeriksaan terhadap profil peternak, usaha peternak, dan penilaian terhadap 5C harus benar-benar di terapkan agar tidak terjadi kredit macet di kemudian hari.



DAFTAR PUSTAKA

- Al Ula, Zamro'atus S., N. Sudjana dan Dwiatmanto. 2015. Analisis Penerapan Sistem Penyaluran Kredit Umum Pedesaan (Kupedes) Dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Kredit (Studi Pada Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Blitar Unit Dayu). *Jurnal Administrasi Bisnis Vol : 22 (1)*.
- Anastasia, Njo. 2006. Penilaian Atas Agunan Kredit Berstatus Surat Hijau. *Jurnal Jurusan Ekonomi Manajemen, Fakultas Ekonomi – Universitas Kristen Petra*
- Arifuddin, Azwita. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen Dalam Keputusan Membeli Komputer Di Lingkungan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.
- Chamadi. 2010. Penyaluran Kredit Umum Pedesaan Bri Kabupaten Demak.
- Dasipah, E., H. Budiyo dan M. Julaeni. 2010. Analisis Perilaku Konsumen Dalam Pembelian Produk Sayuran Di Pasar Modern Kota Bekasi. *Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah, Vol:(1) No. 2*.
- Dasipah,E., H. Budiyo, dan M.Julaeni. 2010. Analisis Perilaku Konsumen Dalam Pembelian Produk Sayuran Di Pasar Modern Kota Bekasi. *Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah Vol. 1(2) : 24-26*
- Dwiastuti, R., A.Shinta, dan R. Isaskar. 2012. Ilmu Perilaku Konsumen. Universitas Brawijaya Press. Malang.

- Etta. M.S, dan Sopiah. 2013. *Perilaku Konsumen*: C.V Andi Offset. Yogyakarta
- Fahmi, Irham. 2014. *Management Perkreditan*. Bandung: Alfaberta.
- Garini, Y. Candra. 2014. *Analisis Pemilihan Pembiayaan Kupedes Dan Mudharabah Berdasarkan Perspektif Ma'isyah Dalam Islam*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Imancezar, R. G. dan I.Khasanah. 2012. *Analisis Pengaruh Motivasi Konsumen, Persepsi Konsumen, Dan Sikap Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian. Studi Pada Distro Districtsides di Semarang*.
- Iriani ,Yani dan M. Barokah. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen Dalam Pembelian Lpg 3kg (Studi Kasus Di Pt Graffi Ferdiani Gerrits Energi)*. Proceeding for Call Paper Pekan Ilmiah Dosen FEB – UKSW.
- Ismiyati. 2015. *Pengaruh Prinsip 5C Kredit Terhadap Kualitas Kredit Pada BPR Di Kabupaten Magelang*.
- Kasmir. 2014. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Pustaka.
- Maristina, R., Hartono, dan A.Suprayitno. 2014. *Pengaruh Analisis 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral And Condition) Dalam Pemberian Kredit Di PT. Bank BRI Unit Indraprasta*.
- Muhamamah, E.Nur. 2008. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Oleh UMKM*. Skripsi, Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.

- Nugroho, G. Sri. 2012. Evaluasi Pemberian Kredit Umum Pedesaan (KUPEDES) Pada BRI Unit Klenco Kantor Cabang Solo Slamet Riyadi. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
- Nuswantara, Bayu. 2005. Analisis Penyaluran Kredit Mikro Dan Kecil Pada Beberapa Lembaga Keuangan Mikro Di Wilayah Jawa Tengah. Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen SatyaWacana.
- Rachmad, Revol. 2007. Analisis Penyaluran Kredit Mikro Pada Bri Unit Abdul Rachman Saleh Kanca Bri Semarang Pattimura. Tesis, Magister Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan.
- Sahiruddin, D. P. Rahardja, dan A. Natsir. 2013. Performa Ayam Ras Pedaging Terhadap Pembatasan Waktu Aksesibilitas Pakan. Jurnal Pasca Sarjana Ilmu dan Teknologi Peternakan, Universitas Hasanuddin.
- Saraswati, R. Ayu. 2012. Peranan Analisis Laporan Keuangan, Penilaian Prinsip 5c Calon Debitur Dan Pengawasan Kredit Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Pada Pd Bpr Bank Pasar Kabupaten Temanggung. Vol 1 (1) : 4-7
- Sasongko, F. Ario. 2012. Analisis Pengaruh Motivasi Konsumen, Persepsi Kualitas, Dan Sikap Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Pc Tablet iPad. Skripsi, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Sawaji, J., D. Hamzah, dan I. Taba. 2005. Pengambilan Keputusan Mahasiswa Dalam Memilih Perguruan Tinggi Swasta Di Sulawesi Selatan.

- Wijayanti, Erin B., B. Hartono dan B. A. Nugroho. 2017. Kepuasan Nasabah Terhadap Kualitas Pelayanan Jasa Pinjaman Kredit Usaha Sektor Peternakan Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Cabang Malang Jawa Timur. Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan 24 (3): 9 - 17 ISSN: 0852-3581.
- Wulandari. 2013. Pengaruh Five “C”s Of Credit Terhadap Proses Pemberian Kredit Pada BPR Di Kota SEMARANG. Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis



LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisioner Penelitian Perilaku Peternak Dalam Mengambil KUPEDES di Bank BRI Unit Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar

Kuisioner Terhadap Nasabah Kredit Usaha Pedesaan Kuisioner Penelitian

Yth. Bapak / Ibu

Nasabah Kredit Usaha sektor peternakan Bank BRI Unit Kunir
Di tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya penelitian yang akan saya adakan dengan judul “Hubungan Anatara Perilaku Peternak Ayam Petelur Terhadap Besarnya Kredit Umum Pedesaan (KUPEDES) yang Diterima Di BRI Unit Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar” guna penyusunan skripsi pada Fakultas Peternakan Brawijaya Malang, dengan ini saya memohon kesediaan Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk mengisi kuisioner yang berhubungan dengan besarnya jumlah kredit yang Bapak/Ibu terima di Bank BRI Unit Kunir.

Kesediaan anda merupakan bantuan yang sangat besar artinya bagi terselesaikannya penelitian ini. Sebelumnya saya mengucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Hendra Wiranata

Kuisisioner tentang factor 5C yaitu Character (X_6), Capacity (X_7), Capital (X_8), Condition (X_9) dan Colateral (X_{10})

| No | Character (X_6) responden | Skor | | | | | Total |
|-------|--|------|---|---|---|---|-------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1 | Apakah bapak/ibu pernah berhungungan atau berurusan dengan pihak kepolisian? | | | | | | |
| 2 | Hobby responden? | | | | | | |
| 3 | Latar belakang pekerjaan? | | | | | | |
| 4 | Cara hidup atau gaya hidup (hemat atau boros)? | | | | | | |
| 5 | Sudah berapa lama bapak/ibu berkeluarga? | | | | | | |
| 6 | Apakah bapak/ibu aktif di lingkungan masyarakat? | | | | | | |
| 7 | Bapak/ibu memiliki tabungan di BRI? | | | | | | |
| Total | | | | | | | |

| No | Capacity (X7) responden | Skor | | | | | Total |
|-------|---|------|---|---|---|---|-------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1 | Dari mana dana untuk mengangsur kredit (dari gaji atau keuntungan usaha)? | | | | | | |
| 2 | Apakah usaha peternakan yang dijalani bapak/ibu menguntungkan? | | | | | | |
| 3 | Usaha yang dijalani merupakan pekerjaan utama atau sampingan bagi bapak/ibu? | | | | | | |
| 4 | Dalam mengangsur kredit apakah selalu tepat waktu? | | | | | | |
| 5 | Sejarah usaha yang pernah dikelola (pernah mengalami masa sulit atau tidak, bagaimana mengatasi kesulitan)? | | | | | | |
| Total | | | | | | | |

| No | Capital (X8) responden | Skor | | | | | Total |
|-------|---|------|---|---|---|---|-------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1 | Memiliki laporan keuangan atau tidak? | | | | | | |
| 2 | Dari mana saja sumber dana untuk usaha? | | | | | | |
| 3 | Berapa besarnya modal sendiri dan modal pinjaman untuk usaha? | | | | | | |
| 4 | Modal pinjaman terpakai untuk kebutuhan lain apa tidak? | | | | | | |
| 5 | Memiliki pinjaman uang selain bank apa tidak (koperasi, renternir dll)? | | | | | | |
| 6 | Rasio keuntungan? | | | | | | |
| Total | | | | | | | |

| No | Condition (X9) responden | Skor | | | | | Total |
|-------|--|------|---|---|---|---|-------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1 | Kondisi lingkungan apakah mendukung untuk tempat usaha? | | | | | | |
| 2 | Usaha yang sedang dijalani sesuai dengan bakatnya atau hanya ikut-ikutan tren saja? | | | | | | |
| 3 | Bagaimana pangsa pasar anda dan bagaimana prospek/ masa depan dari usaha peternakan anda? | | | | | | |
| 4 | Memiliki pesaing dalam usaha peternakan sejenis apa tidak dalam satu lingkup wilayah (kalau ada bagaimana menyiasatnya)? | | | | | | |
| 5 | Usaha peternakan yang bapak/ibu miliki bagaimana legalitasnya? | | | | | | |
| 6 | Selama merintis usaha ikut dalam membayar pajak penghasilan apa tidak? | | | | | | |
| Total | | | | | | | |

| No | Collateral (X10) responden | Skor | | | | | Total |
|-------|---|------|---|---|---|---|-------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1 | Agunan yang digunakan sebagai jaminan berupa fisik atau non fisik? | | | | | | |
| 2 | Agunan yang digunakan milik sendiri atau orang lain? | | | | | | |
| 3 | Agunan yang diberikan mudah di uangkan atau tidak? | | | | | | |
| 4 | Agunan yang diberikan jika diungkan hasilnya melebihi besarnya kredit yang diberikan apa tidak? | | | | | | |
| 5 | Bagaimana keabsahan dari agunan yang diberikan? | | | | | | |
| Total | | | | | | | |

Keterangan untuk pemberian nilai skor dengan skala (1-5) dimana nilai skor yang semakin tinggi tidak saja memiliki perbedaan tetapi sekaligus juga menunjukkan kelebihan atau arah yang lebih tinggi dibanding yang bernilai skor lebih rendah.

Lampiran 2. Profil karakteristik Peternak

Usia * Pengambilan Kredit Crosstabulation

| | | Pengambilan Kredit | | | Total |
|-------|-------------|--------------------|-------------|-------------|--------|
| | | 1-30 juta | 31-75 tahun | 76-100 juta | |
| Usia | 30-41 tahun | Count 4 | 3 | 3 | 10 |
| | % of Total | 13.3% | 10.0% | 10.0% | 33.3% |
| | 42-51 tahun | Count 7 | 3 | 3 | 13 |
| | % of Total | 23.3% | 10.0% | 10.0% | 43.3% |
| | 52-61 tahun | Count 2 | 1 | 4 | 7 |
| | % of Total | 6.7% | 3.3% | 13.3% | 23.3% |
| Total | Count | 13 | 7 | 10 | 30 |
| | % of Total | 43.3% | 23.3% | 33.3% | 100.0% |

Jumlah Anggota Keluarga * Pengambilan Kredit Crosstabulation

| | | | | Pengambilan Kredit | | | Total |
|--------------------|-----------|---------------|--|--------------------|----------------|----------------|--------|
| | | | | 1-30 juta | 31-75 tahun | 76-100 juta | |
| Jumlah Keluarga | 1-2 orang | Count | | 0 | 0 | 1 | 1 |
| | | % of Total | | 0.0% | 0.0% | 3.3% | 3.3% |
| | 3-4 orang | Count | | 9 | 4 | 8 | 21 |
| | | % of Total | | 30.0% | 13.3% | 26.7% | 70.0% |
| | 5-6 orang | Count | | 4 | 3 | 1 | 8 |
| | | % of Total | | 13.3% | 10.0% | 3.3% | 26.7% |
| | Total | Count | | 13 | 7 | 10 | 30 |
| | | % of Total | | 43.3% | 23.3% | 33.3% | 100.0% |
| | Total | Count | | 13 | 7 | 10 | 30 |
| | | % of Total | | 43.3% | 23.3% | 33.3% | 100.0% |

Jumlah Ternak * Pengambilan Kredit Crosstabulation

| | | | | Pengambilan Kredit | | | Total |
|------------------|-------------------|---------------|--|--------------------|----------------|----------------|--------|
| | | | | 1-30 juta | 31-75 tahun | 76-100 juta | |
| Jumlah Ternak | 100-1000 ekor | Count | | 4 | 2 | 0 | 6 |
| | | % of Total | | 13.3% | 6.7% | 0.0% | 20.0% |
| | 1001-2000 ekor | Count | | 7 | 2 | 4 | 13 |
| | | % of Total | | 23.3% | 6.7% | 13.3% | 43.3% |
| | >2000 ekor | Count | | 2 | 3 | 6 | 11 |
| | | % of Total | | 6.7% | 10.0% | 20.0% | 36.7% |
| | Total | Count | | 13 | 7 | 10 | 30 |
| | | % of Total | | 43.3% | 23.3% | 33.3% | 100.0% |
| | Total | Count | | 13 | 7 | 10 | 30 |
| | | % of Total | | 43.3% | 23.3% | 33.3% | 100.0% |

Pengalaman Usaha * Pengambilan Kredit Crosstabulation

| | | Pengambilan Kredit | | | Total |
|------------------|------------|--------------------|-------------|-------------|--------|
| | | 1-30 juta | 31-75 tahun | 76-100 juta | |
| Pengalaman Usaha | Count | 8 | 1 | 2 | 11 |
| | 1-5 tahun | | | | |
| | % of Total | 26.7% | 3.3% | 6.7% | 36.7% |
| | Count | 4 | 6 | 3 | 13 |
| | 6-10 tahun | | | | |
| | % of Total | 13.3% | 20.0% | 10.0% | 43.3% |
| | Count | 1 | 0 | 5 | 6 |
| | > 10 tahun | | | | |
| | % of Total | 3.3% | 0.0% | 16.7% | 20.0% |
| | Count | 13 | 7 | 10 | 30 |
| | Total | | | | |
| | % of Total | 43.3% | 23.3% | 33.3% | 100.0% |

Pendidikan * Pengambilan Kredit Crosstabulation

| | | Pengambilan Kredit | | | Total |
|------------|------------|--------------------|-------------|-------------|--------|
| | | 1-30 juta | 31-75 tahun | 76-100 juta | |
| Pendidikan | Count | 0 | 0 | 1 | 1 |
| | SD | | | | |
| | % of Total | 0.0% | 0.0% | 3.3% | 3.3% |
| | Count | 0 | 0 | 1 | 1 |
| | SMP | | | | |
| | % of Total | 0.0% | 0.0% | 3.3% | 3.3% |
| | Count | 11 | 7 | 8 | 26 |
| | SMA | | | | |
| | % of Total | 36.7% | 23.3% | 26.7% | 86.7% |
| | Count | 2 | 0 | 0 | 2 |
| | Sarjana | | | | |
| | % of Total | 6.7% | 0.0% | 0.0% | 6.7% |
| Total | Count | 13 | 7 | 10 | 30 |
| | % of Total | 43.3% | 23.3% | 33.3% | 100.0% |

Lampiran 3. Analisis Korelasi Spearman

Hasil Analisis Korelasi Spearman Berdasarkan Jumlah Kredit 1-30 Juta

| Variabel Bebas | Sig | r hitung | Keterangan |
|--|-------|----------|--------------------|
| Usia | 0,663 | 0,134 | Tidak berkorelasi |
| Jumlah Anggota Keluarga | 0,136 | 0,436 | Tidak berkorelasi |
| Jumlah Ternak | 0,523 | 0,195 | Tidak berkorelasi |
| Pengalaman Usaha | 0,077 | 0,508 | Tidak berkorelasi |
| Pendidikan | 1,000 | 0,000 | Tidak berkorelasi |
| Apakah bapak/ibu pernah berhungungan atau berurusan dengan pihak kepolisian? | 0,537 | -0,189 | Tidak berkorelasi |
| Hobby responden? | 0,044 | 0,567* | Berkorelasi Sedang |
| Latar belakang pekerjaan? | 0,514 | -0,199 | Tidak berkorelasi |
| Cara hidup atau gaya hidup (hemat atau boros)? | 0,285 | 0,321 | Tidak berkorelasi |
| Sudah berapa lama bapak/ibu berkeluarga? | 0,004 | 0,732** | Berkorelasi kuat |
| Apakah bapak/ibu aktif di lingkungan masyarakat? | 0,358 | 0,278 | Tidak berkorelasi |
| Bapak/ibu memiliki tabungan di BRI? | 0,382 | 0,265 | Tidak berkorelasi |
| Dari mana dana untuk mengangsur kredit (dari gaji atau keuntungan usaha)? | 0,356 | 0,279 | Tidak berkorelasi |
| Apakah usaha peternakan yang dijalani bapak/ibu menguntungkan? | 1,000 | 0,000 | Tidak berkorelasi |

| Variabel Bebas | Sig | r hitung | Keterangan |
|--|-------|----------|-------------------|
| Usaha yang dijalani merupakan pekerjaan utama atau sampingan bagi bapak/ibu? | 0,985 | -0,006 | Tidak berkorelasi |
| Dalam mengansur kredit apakah selalu tepat waktu? | 0,537 | -0,189 | Tidak berkorelasi |
| Sejarah usaha yang pernah dikelola (pernah mengalami masa sulit atau tidak, bagaimana mengatasi kesulitan)? | 0,067 | 0,537 | Tidak berkorelasi |
| Memiliki laporan keuangan atau tidak? | 0,537 | -0,189 | Tidak berkorelasi |
| Dari mana saja sumber dana untuk usaha? | 0,356 | -0,279 | Tidak berkorelasi |
| Berapa besarnya modal sendiri dan modal pinjaman untuk usaha? | 0,767 | 0,091 | Tidak berkorelasi |
| Modal pinjaman terpakai untuk kebutuhan lain apa tidak? | 0,356 | -0,279 | Tidak berkorelasi |
| Memiliki pinjaman uang selain bank apa tidak (koperasi, renternir dll)? | 0,537 | -0,189 | Tidak berkorelasi |
| Rasio keuntungan? | 0,537 | 0,189 | Tidak berkorelasi |
| Kondisi lingkungan apakah mendukung untuk tempat usaha? | 0,537 | -0,189 | Tidak berkorelasi |
| Usaha yang sedang dijalani sesuai dengan bakatnya atau hanya ikut-ikutan tren saja? | 0,348 | -0,283 | Tidak berkorelasi |
| Bagaimana pangsa pasar anda dan bagaimana prospek/ masa depan dari usaha peternakan anda? | 1,000 | 0,000 | Tidak berkorelasi |
| Memiliki pesaing dalam usaha peternakan sejenis apa tidak dalam satu lingkup wilayah (kalau ada bagaimana menyiasatnya)? | 0,631 | 0,147 | Tidak berkorelasi |

| Variabel Bebas | Sig | r hitung | Keterangan |
|---|-------|----------|--------------------|
| Usaha peternakan yang bapak/ibu miliki bagaimana legalitasnya? | 0,356 | 0,279 | Tidak berkorelasi |
| Selama merintis usaha ikut dalam membayar pajak penghasilan apa tidak? | 0,044 | -0,567* | Berkorelasi sedang |
| Agunan yang digunakan sebagai jaminan berupa fisik atau non fisik? | 0,004 | 0,761** | Berkorelasi kuat |
| Agunan yang digunakan milik sendiri atau orang lain? | 0,537 | -0,189 | Tidak berkorelasi |
| Agunan yang diberikan mudah di uangkan atau tidak? | 0,356 | -0,279 | Tidak berkorelasi |
| Agunan yang diberikan jika diungkan hasilnya melebihi besarnya kredit yang diberikan apa tidak? | 0,356 | -0,279 | Tidak berkorelasi |
| Bagaimana keabsahan dari agunan yang diberikan? | 0,537 | -0,189 | Tidak berkorelasi |

Hasil Analisis Korelasi Spearman Berdasarkan Jumlah Kredit 31-75 Juta

| Variabel Bebas | Sig | r hitung | Keterangan |
|--|-------|----------|-------------------|
| Usia | 0,496 | 0,312 | Tidak berkorelasi |
| Jumlah Anggota Keluarga | 0,721 | -0,167 | Tidak berkorelasi |
| Jumlah Ternak | 0,744 | 0,153 | Tidak berkorelasi |
| Pengalaman Usaha | 0,437 | 0,354 | Tidak berkorelasi |
| Pendidikan | 0,286 | 0,471 | Tidak berkorelasi |
| Apakah bapak/ibu pernah berhungungan atau berurusan dengan pihak kepolisian? | 0,437 | 0,354 | Tidak berkorelasi |
| Hobby responden? | 1,000 | 0,000 | Tidak berkorelasi |
| Latar belakang pekerjaan? | 0,211 | -0,540 | Tidak berkorelasi |
| Cara hidup atau gaya hidup (hemat atau boros)? | 0,352 | 0,417 | Tidak berkorelasi |
| Sudah berapa lama bapak/ibu | 0,286 | -0,471 | Tidak berkorelasi |

| Variabel Bebas | Sig | r hitung | Keterangan |
|---|-------|----------|-------------------------|
| berkeluarga? | | | |
| Apakah bapak/ibu aktif di lingkungan masyarakat? | 0,874 | 0,074 | Tidak berkorelasi |
| Bapak/ibu memiliki tabungan di BRI? | 0,004 | 0,966** | Berkorelasi sangat kuat |
| Dari mana dana untuk mengangsur kredit (dari gaji atau keuntungan usaha)? | 0,437 | 0,354 | Tidak berkorelasi |
| Apakah usaha peternakan yang dijalani bapak/ibu menguntungkan? | 0,437 | 0,354 | Tidak berkorelasi |
| Usaha yang dijalani merupakan pekerjaan utama atau sampingan bagi bapak/ibu? | 0,052 | -0,750 | Tidak berkorelasi |
| Dalam mengangsur kredit apakah selalu tepat waktu? | 0,437 | 0,354 | Tidak berkorelasi |
| Sejarah usaha yang pernah dikelola (pernah mengalami masa sulit atau tidak, bagaimana mengatasi kesulitan)? | 0,286 | -0,471 | Tidak berkorelasi |
| Memiliki laporan keuangan atau tidak? | 0,286 | 0,471 | Tidak berkorelasi |
| Dari mana saja sumber dana untuk usaha? | 0,437 | 0,354 | Tidak berkorelasi |
| Berapa besarnya modal sendiri dan modal pinjaman untuk usaha? | 0,721 | 0,167 | Tidak berkorelasi |
| Modal pinjaman terpakai untuk kebutuhan lain apa tidak? | 0,286 | -0,471 | Tidak berkorelasi |
| Memiliki pinjaman uang selain bank apa tidak (koperasi, renternir dll)? | 0,211 | 0,540 | Tidak berkorelasi |
| Rasio keuntungan? | 0,437 | -0,354 | Tidak berkorelasi |
| Kondisi lingkungan apakah mendukung untuk tempat usaha? | 0,846 | -0,091 | Tidak berkorelasi |
| Usaha yang sedang dijalani sesuai dengan bakatnya atau hanya ikut-ikutan tren saja? | 0,203 | 0,548 | Tidak berkorelasi |
| Bagaimana pangsa pasar anda dan bagaimana prospek/ masa depan dari usaha peternakan anda? | 0,286 | -0,471 | Tidak berkorelasi |

| Variabel Bebas | Sig | r hitung | Keterangan |
|---|-------|----------|-------------------------|
| Memiliki pesaing dalam usaha peternakan sejenis apa tidak dalam satu lingkup wilayah (kalau ada bagaimana menyiasatinya)? | 0,018 | -0,840 | Berkorelasi sangat kuat |
| Usaha peternakan yang bapak/ibu miliki bagaimana legalitasnya? | 0,437 | -0,354 | Tidak berkorelasi |
| Selama merintis usaha ikut dalam membayar pajak penghasilan apa tidak? | 0,203 | -0,548 | Tidak berkorelasi |
| Agunan yang digunakan sebagai jaminan berupa fisik atau non fisik? | 0,846 | -0,091 | Tidak berkorelasi |
| Agunan yang digunakan milik sendiri atau orang lain? | 0,286 | -0,471 | Tidak berkorelasi |
| Agunan yang diberikan mudah di uangkan atau tidak? | 0,437 | 0,354 | Tidak berkorelasi |
| Agunan yang diberikan jika diungkan hasilnya melebihi besarnya kredit yang diberikan apa tidak? | 0,286 | -0,471 | Tidak berkorelasi |
| Bagaimana keabsahan dari agunan yang diberikan? | 0,437 | 0,354 | Tidak berkorelasi |

Hasil Analisis Korelasi Spearmn Berdasarkan Jumlah Kredit 76-100 Juta

| Variabel Bebas | Sig | r hitung | Keterangan |
|--|-------|----------|-------------------|
| Usia | 0,866 | 0,061 | Tidak berkorelasi |
| Jumlah Anggota Keluarga | 0,844 | 0,072 | Tidak berkorelasi |
| Jumlah Ternak | 0,447 | -0,272 | Tidak berkorelasi |
| Pengalaman Usaha | 0,601 | 0,189 | Tidak berkorelasi |
| Pendidikan | 0,458 | -0,266 | Tidak berkorelasi |
| Apakah bapak/ibu pernah berhungungan atau berurusan dengan pihak kepolisian? | 0,760 | -0,111 | Tidak berkorelasi |
| Hobby responden? | 0,013 | 0,745* | Berkorelasi kuat |
| Latar belakang pekerjaan? | 0,303 | 0,363 | Tidak berkorelasi |
| Cara hidup atau gaya hidup (hemat atau boros)? | 0,081 | 0,577 | Tidak berkorelasi |
| Sudah berapa lama bapak/ibu | 0,647 | -0,166 | Tidak berkorelasi |

| Variabel Bebas | Sig | r hitung | Keterangan |
|---|-------|----------|-------------------|
| berkeluarga? | | | |
| Apakah bapak/ibu aktif di lingkungan masyarakat? | 0,760 | 0,111 | Tidak berkorelasi |
| Bapak/ibu memiliki tabungan di BRI? | 0,294 | 0,369 | Tidak berkorelasi |
| Dari mana dana untuk mengangsur kredit (dari gaji atau keuntungan usaha)? | 0,645 | -0,167 | Tidak berkorelasi |
| Apakah usaha peternakan yang dijalani bapak/ibu menguntungkan? | 0,133 | -0,509 | Tidak berkorelasi |
| Usaha yang dijalani merupakan pekerjaan utama atau sampingan bagi bapak/ibu? | 0,347 | 0,333 | Tidak berkorelasi |
| Dalam mengangsur kredit apakah selalu tepat waktu? | 0,760 | -0,111 | Tidak berkorelasi |
| Sejarah usaha yang pernah dikelola (pernah mengalami masa sulit atau tidak, bagaimana mengatasi kesulitan)? | 0,044 | -0,645* | Berkorelasi kuat |
| Memiliki laporan keuangan atau tidak? | 0,760 | 0,111 | Tidak berkorelasi |
| Dari mana saja sumber dana untuk usaha? | 0,760 | -0,111 | Tidak berkorelasi |
| Berapa besarnya modal sendiri dan modal pinjaman untuk usaha? | 0,551 | -0,251 | Tidak berkorelasi |
| Modal pinjaman terpakai untuk kebutuhan lain apa tidak? | 0,760 | -0,111 | Tidak berkorelasi |
| Memiliki pinjaman uang selain bank apa tidak (koperasi, renternir dll)? | 0,760 | -0,111 | Tidak berkorelasi |
| Rasio keuntungan? | 0,079 | -0,580 | Tidak berkorelasi |
| Kondisi lingkungan apakah mendukung untuk tempat usaha? | 0,760 | -0,111 | Tidak berkorelasi |
| Usaha yang sedang dijalani sesuai dengan bakatnya atau hanya ikut-ikutan tren saja? | 0,176 | 0,465 | Tidak berkorelasi |
| Bagaimana pangsa pasar anda dan bagaimana prospek/ masa depan dari usaha peternakan anda? | 0,760 | -0,111 | Tidak berkorelasi |

| Variabel Bebas | Sig | r hitung | Keterangan |
|---|-------|----------|-------------------|
| Memiliki pesaing dalam usaha peternakan sejenis apa tidak dalam satu lingkup wilayah (kalau ada bagaimana menyiasatinya)? | 0,718 | 0,131 | Tidak berkorelasi |
| Usaha peternakan yang bapak/ibu miliki bagaimana legalitasnya? | 0,760 | 0,111 | Tidak berkorelasi |
| Selama merintis usaha ikut dalam membayar pajak penghasilan apa tidak? | 0,760 | 0,111 | Tidak berkorelasi |
| Agunan yang digunakan sebagai jaminan berupa fisik atau non fisik? | 0,349 | 0,332 | Tidak berkorelasi |
| Agunan yang digunakan milik sendiri atau orang lain? | 0,760 | -0,111 | Tidak berkorelasi |
| Agunan yang diberikan mudah di uangkan atau tidak? | 0,760 | -0,111 | Tidak berkorelasi |
| Agunan yang diberikan jika diungkan hasilnya melebihi besarnya kredit yang diberikan apa tidak? | 0,035 | 0,667* | Berkorelasi kuat |
| Bagaimana keabsahan dari agunan yang diberikan? | 0,760 | -0,111 | Tidak berkorelasi |